

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA
INTERAKSI PEMBELAJARAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)



OLEH:

PIPIN PERONIKA

NIM: 16591051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI)**

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2020

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi atas nama:

Nama : Pipin Peronika

NIM : 16591051

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutut Direktif Guru Dalam Penanaman
Nilai-Nilai Karakter Pada Interaksi Pembelajaran

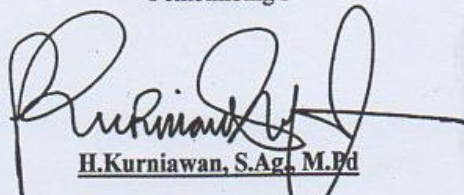
Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum,wr,wb.

Curup, 26/8 2020

Mengetahui,

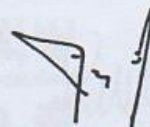
Pembimbing I



H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd

NIP. 197212071998031007

Pembimbing II



M. Amin, S.Ag., M.Pd

NIP. 196908072003121001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM CURUP
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pipin Peronika

NIM : 16591051

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Penanaman
Nilai-Nilai Karakter Pada Interaksi Pembelajaran

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2020

Penulis,


Pipin Peronika

NIM: 16591051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : *869* /In.34/FT/PP.00.9/09/2020

Nama : Pipin Peronika
NIM : 16591051
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Interaksi Pembelajaran

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

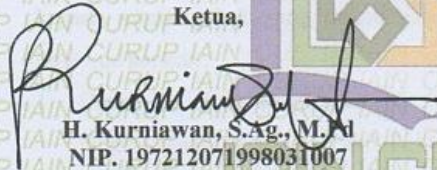
Hari/Tanggal : Senin, 31 Agustus 2020
Pukul : 11.30 – 12.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

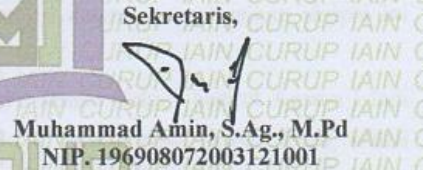
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

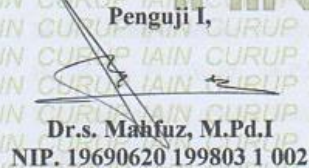
Sekretaris,

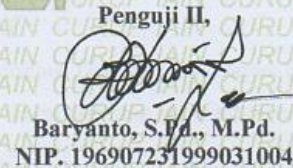

H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 197212071998031007


Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
NIP. 196908072003121001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. s. Mahfuz, M.Pd.I
NIP. 19690620 199803 1 002


Baryanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196907231999031004

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Hnaldi, M.Pd.
NIP. 196506272000031002



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Masrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Wakil Rektor I, Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons, Wakil Rektor II, Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd dan Wakil Rektor III, Dr. Kusen S. Ag., M. Pd, yang telah menyetujui pengajuan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Bapak H. Abdul Rahman M.Pd.I selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak H. Kurniawan, S.Ag,M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Penasihat Akademik, selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi, yang telah membantu peneliti selama

kuliah dalam proses akademik perkuliahan, dan yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak M. Amin, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
6. Untuk civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2020

Penulis,

Pipin Peronika

NIM.16591051

MOTTO

“Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimanya. Jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- *Kedua orang tuaku yang tercinta yaitu ayaku Mahyudin dan Ibuku Asmi yang telah melahirkan, membesarkan, mengasuh, merawat, hingga dewasa ini. Ucapan terimakasihku yang tak terhingga atas keringat, kerja keras, semangat, do'a tulus yang tiada henti dan semua pengorbanan yang telah kalian lakukan dari mulai aku masih kecil dan duduk dibangku sekolah dasar sampai saat ini sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini sampai selesai.*
- *Adik-adikku tercinta yaitu Gine Tamara dan Muhammad Alfaqi yang selalu memberikan semangat, dukungan serta do'a.*
- *Keluarga Besar dari pihak ayah dan pihak ibu yang telah mendo'akan dan memberi dukungan semangat yang luar biasa kepada cucu, keponakan, sepupu, kalian ini.*
- *Keluarga besar Pakwo dan Makwo di kelurahan Air Duku yang telah memberikan dukungan, semangat dan do'a yang tulus.*
- *Sahabat karibku tercinta Juriah Ramadhani dan Melda Delviana yang telah menemaniku dalam keadaan suka dan duka selama*

menempuh pendidikan di bangku perkuliahan ini, dan juga selalu memberi semangat serta dukungan selama proses pembuatan skripsi ini.

- *Teman-teman seperjuangan di kelas PGMI B selama 4 tahun di IAIN tercinta.*
- *Teman-teman, adik-adik, dan kakak-kakak tingkat di organisasi KSR PMI IAIN Curup*
- *Teman-teman seperjuangan di KKN Kelurahan Air Duku*
- *Teman-teman seperjuangan PPL SD IT Khoiru Ummah*
- *Almamaterku Tercinta*

ABSTRAK

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA INTERAKSI PEMBELAJARAN

Oleh:

Pipin Peronika

Tindak tutur direktif adalah salah satu bentuk dari penggunaan bahasa yang dapat digunakan oleh guru dalam interaksi di kelas. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan seperti yang diutarakan oleh si penutur. Tindak tutur direktif juga memiliki makna dalam setiap tuturannya, yaitu seperti makna meminta, memerintah, mengizinkan, melarang, memberi saran dan mengajak. Pada saat interaksi pembelajaran di kelas, tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru juga dapat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Bahasa atau tuturan guru yang berkarakter, mampu melaksanakan pendidikan yang memungkinkan untuk membangun serta menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter pada siswanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti, yaitu *pertama* mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada interaksi pembelajaran, *kedua* makna tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada interaksi pembelajaran dan yang *ketiga* nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru melalui tindak tutur direktif guru pada interaksi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode penelitiannya yaitu penelitian kepustakaan (*Library research*), dimana sumber-sumber datanya terdiri dari sumber primer yaitu diperoleh dari literatur-literatur bacaan seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber sekundernya dari penelitian-penelitian yang relevan. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian adalah jenis-jenis dan makna tindak tutur direktif yang sering digunakan oleh guru yaitu tindak tutur direktif permintaan, pertanyaan, dan nasihat. Serta nilai-nilai karakter yang ditanamkan yaitu religius, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, tanggung jawab. Saat interaksi pembelajaran berlangsung dalam menanamkan nilai-nilai karakter guru juga mempunyai tujuan agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Agar komunikasi yang terjadi antara penutur yaitu guru dan mitra tutur yaitu siswa dapat berhasil, maka mitra tutur harus memahami makna dari komunikasi tersebut, untuk dapat memahami dan menangkap maksud komunikasi tersebut, dapat dilihat dari konteks tuturan komunikasi tersebut sehingga dapat memahami makna atau tujuan dari pembicaraan tersebut.

Kata kunci: Tindak Tutur Direktif, Nilai-Nilai Karakter, Interaksi Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tindak Tutur Direktif	13
1. Arti dan Pengertian Tindak Tutur Direktif	13
2. Makna dan Hakikat Tindak Tutur Direktif	15
3. Ruang Lingkup Tindak Tutur Direktif.....	19
4. Fungsi Tindak Tutur Direktif.....	23

B. Nilai Karakter	24
1. Arti dan Pengertian Karakter.....	24
2. Makna dan Hakikat Karakter.....	27
3. Ruang Lingkup Karakter.....	28
4. Nilai-Nilai Karakter.....	32
C. Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Interaksi Pembelajaran.....	39
1. Bentuk Penanaman pada Interaksi Pembelajaran.....	39
2. Proses Penanaman pada Interaksi Pembelajaran.....	42
D. Penelitian Relevan.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian...../.....	47
C. Sumber Data Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	52
a. Telaah Sumber Primer.....	52
b. Telaah Sumber Sekunder.....	54
B. Analisis Data.....	58
a. Reduksi Data.....	59
b. Penyajian Data.....	63
c. Penarikan Kesimpulan.....	65

C. Pembahasan.....	67
1. Jenis-Jenis Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Interaksi Pembelajaran.....	67
2. Makna Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Interaksi Pembelajaran.....	74
3. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Tindak Tutur Direktif Guru.....	79
 BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86
 DAFTAR PUSTAKA.....	88
 LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Penelitian-Penelitian Relevan dan Hasil Penelitiannya.....	44
Tabel 2: Jenis-Jenis Tindak Tutur Direktif (<i>Data Reduction</i>).....	59
Tabel 3: Makna-Makna Tindak Tutur Direktif (<i>Data Reduction</i>).....	61
Tabel 4: Nilai-Nilai Karakter (<i>Data Reduction</i>).....	61
Tabel 5: Jenis-Jenis Tindak Tutur Direktif (<i>Data Display</i>).....	64
Tabel 6: Makna-Makna Tindak Tutur Direktif (<i>Data Display</i>).....	64
Tabel 7: Nilai-Nilai Karakter (<i>Data Display</i>).....	65
Tabel 8: Jenis-Jenis Tindak Tutur Direktif (<i>Data Verifikasi</i>).....	66
Tabel 9: Makna-Makna Tindak Tutur Direktif (<i>Data Verifikasi</i>).....	66
Tabel 10: Nilai-Nilai Karakter (<i>Data Verifikasi</i>).....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu berhubungan atau berinteraksi dengan manusia lainnya. Agar dapat berinteraksi dengan sesamanya, manusia memerlukan sebuah alat atau sarana dalam berkomunikasi. Alat atau sarana komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan, kesan, maupun pendapat. Alat atau sarana komunikasi tersebut dikenal dengan istilah bahasa. Alat atau sarana komunikasi tersebut dikenal dengan istilah bahasa.

Bahasa merupakan bagian dari objek kajian linguistik atau istilah lainnya yaitu ilmu bahasa. Dalam ilmu bahasa, terdapat cabang ilmu yang mengkaji bahasa berdasarkan konteks yaitu pragmatik. Dalam pragmatik, bahasa lisan terwujud kedalam bentuk tuturan dengan istilah tindak tutur. Selain itu, bahasa juga merupakan fenomena yang selalu hadir di segala kegiatan manusia, digunakan oleh setiap kelompok masyarakat berbeda untuk berbagai kepentingan.¹

Chaer dan Agustina menyatakan bahwa “Bahasa memiliki fungsi pokok yaitu sebagai sarana atau alat untuk berkomunikasi, dimana dalam berkomunikasi penutur atau pembicara mempunyai maksud atau tujuan tertentu

¹ Chaer, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*,(Jakarta: Renika Cipta, 2007), h 15

yang ingin disampaikan kepada mitra tutur atau lawan bicaranya.”² Menurut Aslinda “bahasa merupakan suatu sistem vokal simbol yang bebas yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi.”³ Peran bahasa sebagai sarana atau alat pemersatu bangsa Indonesia dapat terwujud baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pada hakikatnya, keduanya dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan atau ide-ide yang bermakna yang dapat diterima, diserap, serta dimengerti oleh penutur dan mitra tutur.

Penggunaan bahasa Indonesia pada saat berlangsungnya pembelajaran merupakan salah-satu bentuk dari komunikasi, proses komunikasi tersebut terjadi antara guru dan siswa. Agar terlaksananya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, maka sangatlah penting untuk menjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Menurut pendapat Chaer dan Agustina bahwa “Tindak tutur adalah suatu gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.”⁴ Tindak tutur adalah sesuatu yang diucapkan secara spontan maupun terencana, sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dan apa adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut.

² Abdul Chaer dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.11

³ Aslinda, *Pengantar Sosiolinguistik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h.11

⁴ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, op.cit., h.50

Pada proses komunikasi yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung, Guru memiliki peran yang sangat penting. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan dalam mencapai pembelajaran di dalam kelas yang tidak luput dari tuturan guru. Tindak tutur juga digunakan oleh guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa, guru dapat menggunakan berbagai macam bentuk tindak tutur sesuai dengan konteks tuturannya Hal tersebut membuktikan bahwa tindak tutur memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, komunikatif, perencanaan, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta pemahaman guru terhadap peserta didik dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogis.

Pada penelitian ini agar cakupan pembahasannya tidak terlalu luas, maka peneliti lebih memfokuskan dalam meneliti tindak tutur direktif guru, tindak tutur direktif merupakan salah-satu bagian dari macam-macam jenis penggunaan tindak tutur. Pada saat pelaksanaan interaksi pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, Diharapkan kompetensi guru dalam menggunakan tindak tutur dapat terealisasikan dengan baik, Tindak tutur direktif merupakan alat yang paling tepat untuk digunakan dalam berkomunikasi terutama komunikasi yang digunakan antar guru dan muridnya dalam interaksi pembelajaran.

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan seperti yang diungkapkan oleh penutur. Tindak tutur inilah yang seringkali digunakan oleh guru dalam interaksi pembelajaran. Sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang komunikatif. Menurut Ibrahim “Tindak tutur direktif merupakan salah satu wujud penggunaan bahasa sebagai sistem verbal yang dapat digunakan oleh guru untuk mengacu pada berbagai objek dan konsep dalam interaksi di kelas.”⁵

Tindak tutur direktif memiliki makna memerintah, meminta, mengizinkan, melarang, memberi saran, dan mengajak. Setiap makna yang terkandung dalam tindak tutur direktif merupakan bagian dari komunikasi yang dilakukan oleh guru pada saat interaksi pembelajaran di kelas. Sehingga hal tersebut dapat menciptakan proses pembelajaran yang komunikatif. Agar terciptanya suasana pembelajaran yang komunikatif, Selain guru bisa menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar pada saat berinteraksi dengan siswa, Guru juga harus bisa menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa melalui interaksi pembelajaran di kelas yang diwujudkan melalui tindak tutur direktif guru.

Sejak lahir, manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaanya. Karakter yang tertanam dalam diri seseorang dapat terlihat pada perilaku di kehidupannya sehari-hari.

⁵ Ibrahim, *Kajian tindak tutur*, (Surabaya: Penerbit Usaha, 1993), h 15

Karakter yang terdapat pada diri seseorang dapat berkembang dengan berjalannya waktu melalui pengalaman dan lingkungan sekitarnya. Dalam istilah psikologi, Karakter adalah watak, perangai atau sifat dasar manusia yang menjadi ciri khas pribadi seseorang.⁶ Karakter adalah unsur-unsur pokok serta nilai-nilai sikap atau perilaku dalam diri manusia yang berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta bangsa dan negara yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berlandaskan oleh norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Meskipun karakter merupakan potensi diri atau jati diri yang dibawa sejak lahir, namun karakter tidak bisa dibentuk dengan sendirinya,. Melainkan harus dibentuk dan ditumbuh kembangkan melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia.

Dengan demikian, agar masa depan bangsa Indonesia menjadi lebih baik, tidak akan dapat diwujudkan tanpa adanya kejujuran, disiplin diri, kegigihan, semangat belajar tinggi, rasa tanggung jawab, memupuk persatuan di tengah-

⁶ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012, cet. 9), h. 510

tengah kebinekaan, semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama, serta tanpa rasa percaya diri dan optimisme.

Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan upaya yang harus dilakukan oleh seluruh bangsa Indonesia. Terbentuknya karakter peserta didik yang kuat dan kokoh diyakini merupakan hal penting dan harus dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang. Pendidikan karakter bagi peserta didik perlu didesain, diformulasikan dan dioperasionalkan melalui transformasi budaya dan kehidupan sekolah.⁷

Pendidikan di Indonesia pada masa arus globalisasi saat ini, jika kita cermati cenderung lebih mengedepankan penguasaan aspek keilmuan dan kecerdasan, namun mengabaikan pendidikan karakter. Mengapa dikatakan demikian? Karena pengetahuan tentang kaidah moral yang didapatkan dalam pendidikan moral dan etika di sekolah-sekolah saat ini semakin ditinggalkan. Sebagian orang bahkan mulai tidak memperhatikan lagi bahwa pendidikan tersebut dapat berdampak pada perilaku individu maupun sekelompok individu. Meski manusia memiliki karakter bawaan, bukan tidak memungkinkan karakter itu tak dapat diubah.

Perubahan karakter bukan suatu hal yang mudah untuk dijalani, tetapi membutuhkan suatu perjuangan yang cukup berat, yaitu melalui proses latihan

⁷ Abidinsyah, *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermatabat*, (Banjarmasin: Jurnal Vol 3 Nomor 1, 2011), h 2

terus menerus untuk menghidupi nilai-nilai yang baik dan juga tidak terlepas dari faktor lingkungan sekitar. Pada era keterbukaan informasi akibat globalisasi saat ini, selain memberikan dampak positif bagi bangsa Indonesia tetapi juga memberikan dampak-dampak yang negative. Antara lain mulai turunnya nilai-nilai kebangsaan yang sangat penting yaitu seperti patriotisme dan nasionalisme terhadap tanah air kita yaitu Indonesia.

Selain itu dalam dunia pendidikan saat ini, banyak terjadi fenomena-fenomena yang berkaitan dengan penyimpangan perilaku sosial pada diri anak bangsa seperti yang sering marak terjadi pada saat ini antara lain perilaku anarkis, tawuran antar pelajar, mengucapkan kata-kata yang seharusnya tidak boleh diucapkan dan lain-lainnya. Salah satu fenomena kasus penyimpangan perilaku sosial anak bangsa yang sangat fenomenal terjadi belum lama ini yaitu pada awal tahun 2018, yaitu kasus penganiayaan yang menimpa seorang guru honorer di salah satu sekolah menengah atas di daerah Jawa Timur yang bernama Budi, Budi menjadi korban penganiayaan oleh salah seorang muridnya sendiri hingga meninggal dunia pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁸

Dari kasus fenomenal tersebut, dapat kita lihat bahwa adanya penyimpangan karakter pada diri siswa yang melakukan penganiayaan tersebut, hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Jika kita kaitkan peristiwa tersebut dengan pendidikan pada

⁸ Martahan Sohuturon, *Artikel kronologi Siswa Aniaya Guru Hingga Tewas di Sampang*, (Jakarta: CNN Indonesia, 2018)

saat ini, salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu masih kurangnya pengembangan pendidikan karakter disekolah atau bisa dikatakan belum maksimalnya penerapan pendidikan karakter disekolah, hal tersebut dikarenakan masih banyaknya sekolah-sekolah yang cenderung lebih mementingkan prestasi akademik siswa dibandingkan pengembangan karakternya.

Hakikatnya pendidikan seharusnya tidak cukup hanya membuat anak-anak menjadi pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai kesantunan, budi pekerti dan mendorong pada karakter anak didik yang baik. Pentingnya pendidikan karakter untuk landasan pemikiran dan perilaku peserta didik berangkat dari pendidikan nilai moral, watak, dan budi pekerti yang diberikan oleh guru yang kedudukannya sebagai pendidik.

Guru sebagai seorang pendidik perlu menghindari atau selayaknya tidak memperlihatkan kecenderungan atau kebiasaan negatif, misalnya dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan bahasa yang kurang baik pada saat dibuat kesal atau marah oleh para siswanya. Karena dalam keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, selain digunakan sebagai sarana memperoleh ilmu pendidikan, juga dijadikan sebagai sarana penanaman nilai-nilai kebaikan dengan melalui pendidikan karakter.

Seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan. Dalam interaksi

pembelajaran di kelas tindak tutur guru dapat mempengaruhi nilai-nilai karakter pada diri siswa. Bahasa atau tuturan guru yang berkarakter mampu menyelenggarakan pendidikan yang memungkinkan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswanya

Menanggapi hal tersebut yang perlu dilakukan guru sebagai pendidik yaitu harus memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan dasar latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **”Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Interaksi Pembelajaran.** “

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Analisis Tindak Tutur Durektif Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Interaksi Pembelajaran.” Agar penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas cakupannya sehingga lebih sistematis, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalahnya pada analisis tindak tutur direktif (Permintaan, Pertanyaan, Perintah, Larangan, Pemberian izin, Nasihat) guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada interaksi pembelajaran terkhususnya pada tingkat sekolah dasar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Apa sajakah jenis tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada interaksi pembelajaran?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada interaksi pembelajaran
3. Bagaimanakah makna tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai- nilai karakter pada interaksi pembelajaran?
4. Apa sajakah nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru melalui tindak tutur direktif guru pada interaksi pembelajaran?

D. Tujuan penelitian

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tindak tutur direktif guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada interaksi pembelajaran. Secara khusus berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa sajakah tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada interaksi pembelajaran.
2. Untuk mengetahui Bagaimanakah pelaksanaan proses tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada interaksi pembelajaran

3. Untuk mengetahui bagaimanakah makna tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada interaksi pembelajaran.
4. Untuk mengetahui apa sajakah nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru melalui tindak tutur direktif guru pada interaksi pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dengan adanya penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan wawasan pemahaman bagi profesi guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru pada saat proses pembelajaran terutama dalam penggunaan tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada interaksi pembelajaran. Dalam hal ini dapat berpengaruh positif bagi siswa yaitu dapat menjadikan siswa-siswa menjadi individu yang memiliki karakter yang baik, mulia, dan bertanggung jawab. Serta dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

b. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini ada empat hal yaitu sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru, khususnya guru kelas pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar terutama yang berkenaan dengan

tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada interaksi pembelajaran.

2. Bagi siswa dapat dijadikan pengantar bahasa indonesia yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik agar tidak menyimpang dari karakter anak dalam berbahasa.
3. Dan bagi para pembaca diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan serta pengetahuan mengenai seberapa penting penggunaan tindak tutur guru, terutama dalam jenis tindak tutur dan makna dari tindak tutur.
4. Dan yang terakhir manfaat penelitian ini sendiri bagi peneliti yaitu Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal berharga bagi peneliti yang nantinya akan menjadi seorang guru, sehingga dapat dipergunakan untuk perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tindak Tutur Direktif

1. Arti dan Pengertian Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur adalah tuturan atau ucapan yang disampaikan sambil bertindak sesuai dengan apa yang diucapkan dan apa adanya reaksi yang terjadi dari kata-kata tersebut. Tindak tutur merupakan bagian dari komunikasi yang terjadi antara pembicara atau penutur dengan lawan bicara atau mitra tutur pada saat berlangsungnya interaksi sosial.⁹

Dalam kajian bidang ilmu pragmatik, Tindak tutur merupakan aspek kebahasaan yang bersifat esensial, hal tersebut dikarenakan aspek ini merupakan dasar bagi analisis topik-topik lain dibidang ilmu bahasa seperti peranggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerjasama, dan prinsip kesantunan. Kajian yang tidak mendasarkan analisisnya pada tindak tutur bukanlah kajian pragmatik dalam artian sebenarnya. Leech menyatakan “dalam tindak tutur mempertimbangkan lima aspek situasi tutur yang mencakup: penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai sebuah tindakan atau aktivitas dan tuturan sebagai produk tindak verbal.”¹⁰

⁹ Sumarsono, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.323

¹⁰ Geoffrey leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), h.4

Dari uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa definisi dari tindak tutur adalah setiap perkataan atau ujaran dalam komunikasi yang diujarkan oleh penutur atau pembicara yang disertai dengan tindakan kepada mitra tutur atau lawan bicara pada situasi atau keadaan tertentu. Penggunaan tindak tutur ini lebih dilihat pada makna atau maksud dari tindakan dalam tuturannya.

Menurut Searle “tindak tutur direktif (*directives*), yaitu suatu bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya meminta, bertanya, memerintah, melarang, memberi izin, menasehati.”¹¹ Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan menghasilkan suatu pengaruh berupa tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur berdasarkan kehendak penutur.¹² Tindak tutur direktif sering juga disebut dengan tindak tutur *impositif* yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebut di dalam tuturan itu. Adapun yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini antara lain: meminta, memohon, mengajak, memaksa, menagih, menyuruh menyaran, memerintah, dan memberikan aba-aba.

Dari beberapa teori tentang tindak tutur direktif di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang terjadi antar penutur dan mitra tutur, dengan maksud meminta mitra tutur untuk melakukan

¹¹ Kunjana Rahardi, *Sosiopragmatik*.(Jakarta: Erlangga, 2009), h. 36

sesuatu yang dituturkan atau dimaksudkan penutur pada saat berlangsungnya interaksi komunikasi tersebut.

2. Makna dan Hakikat Tindak Tutur Direktif

Pada tahun 1959 seorang guru besar di universitas harvard bernama T.L Austin, Dalam sebuah catatan jurnal miliknya yang merupakan catatan kuliah yang kemudian dibukukan oleh j.o urmson (1965) dengan judul “*how to do thing with word?*” menjadi orang orang pertama yang mencetuskan mengenai apa itu teori tindak tutur.

Teori ini kemudian mulai berkembang pesat dan dikenal dalam dunia linguistik, setelah seorang penulis yang diketahui bernama searle (1996) menerbitkan sebuah buku karangannya yang berjudul *speech act and essay in the philosophy of language* yang membahas mengenai teori tindak tutur.¹³ Menurut seorang ahli bernama cunning sworth mendefinisikan bahwa “teori tindak tutur adalah teori yang memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa dalam mengkomunikasikan maksud dan tujuan sang pembicara, dan juga maksud penggunaan bahasa yang dilakukannya.”¹⁴

Teori mengenai tindak tutur ini dalam kajian pembahasannya lebih cenderung meneliti struktur kalimat. Struktur kalimat yang diteliti berupa makna atau maksud dari suatu kalimat, artinya apabila dalam suatu komunikasi, seseorang ingin menyampaikan sesuatu kepada lawan bicarannya, maka apa yang

¹³ Abdul Chaer, dan Leonie Agustina.,*Sosiolinguistik Perkenalan Awal*,(Jakarta:Rineka Cipta,2010), h.50

¹⁴ Henry Guntur Taringan,*Pengajaran Pragmatik*,(Bandung: Angkasa, 1986), h.41

disampaikannya itu merupakan makna atau maksud dari suatu kalimat. Akan tetapi untuk menyampaikan maksud atau makna dari ucapannya, maka orang tersebut harus mewujudkannya dalam bentuk tindak tutur. Ketika seseorang menggunakan tindak tutur dalam komunikasinya, bentuk tindak tutur apa yang akan digunakannya akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti faktor bahasa apa yang akan digunakannya. faktor siapa lawan bicara atau mitra tuturnya, faktor keadaan atau situasi seperti apa pada saat tuturan tersebut berlangsung, dan struktur kalimat seperti apa yang terdapat dalam bahasa yang digunakannya.

Jadi dapat disimpulkan, dalam memahami suatu maksud tuturan, faktor-faktor tersebut perlu menjadi bahan pertimbangan yang menjadi kemungkinan dalam memilih tindak tutur apa yang akan digunakan. Contohnya jika pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, ketika seorang guru mempunyai suatu maksud seperti ketika didalam kelas cuacanya sangat panas dan guru tersebut bermaksud agar kipas anginnya dihidupkan maka ada beberapa kemungkinan tindak tutur yang akan diucapkannya yaitu seperti ia akan langsung mengatakan “buka pintu itu” jika yang menjadi lawan bicaranya adalah siswanya sendiri, namun jika lawan bicaranya merupakan rekan-rekan guru, maka kemungkinan dia akan memilih menggunakan tuturan seperti “tolong Pak, pintu itu dibuka sedikit!”, atau “mungkin akan lebih segar kalau pintu dibuka, Pak!”, dan sebagainya.

Pada contoh penggunaan tindak tutur diatas, mempunyai satu maksud tuturan, namun penerapannya disampaikan dalam berbagai bentuk tuturan yang sesuai dengan posisi penutur dan situasi tuturan. Tindak tutur cenderung lebih menekankan pada maksud atau makna tindakan dalam suatu tuturan. Hal ini sesuai dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan mengekspresikan perasaan penutur.

Adapun penjelasan mengenai makna-makna tindak tutur direktif menurut Ibrahim yaitu sebagai berikut:¹⁵

- 1) *Requestives* (meminta, memohon, mengemis, menekan, mengajak, mengundang, mendoa, mendorong), tindak tutur ini memiliki makna yaitu penutur meminta kepada mitra tutur agar melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diharapkannya.
- 2) *Questions* (bertanya, berinkuiri, menginterogasi), tindak tutur ini memiliki makna dimana penutur menyampaikan maksud tuturannya yang berbentuk pertanyaan kepada mitra tuturnya dengan maksud agar mitra tuturnya melakukan tindakan berupa memberikan informasi atas pertanyaan dari penutur.
- 3) *Requeriments* (memerintah, mengkomando, menghendaki, mendikte, menuntut, mengatur, menginstruksi, mensyaratkan), tindak tutur ini memiliki makna dimana penutur menyampaikan maksud tuturannya yang berbentuk perintah kepada mitra tuturnya dengan maksud agar mitra tuturnya melakukan tindakan berdasarkan apa yang diperintahkan oleh penutur.
- 4) *Prohibitives* (melarang, membatasi), tindak tutur ini memiliki makna dimana penutur menyampaikan maksud tuturannya yang berbentuk perintah kepada mitra tuturnya dengan maksud agar mitra tuturnya melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh penutur. Biasanya, intonasi dari tuturan ini bersifat lebih tinggi dan dengan volume yang keras. larangan yang dituturkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas ditandai dengan penanda kesantunan jangan.
- 5) *Permissives*, (membolehkan, menyetujui, memberi wewenang, mengabdulkan, menganugerahi, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenankan). *tindak tutur ini memiliki makna* mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya

¹⁵Ibrahim, *op. Cit.*, h.33

bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk bebas melakukan tindakan tertentu.

- 6) *Advisories* (menasihatkan, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong). makna dari tindak tutur ini yaitu apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur. Dalam kegiatan pembelajaran menjelaskan konsep materi kepada siswa harus dilakukan agar siswa tidak mengalami kesalahan dalam memahami pelajaran.

Pada hakikatnya tindak tutur direktif itu sendiri dapat diartikan sebagai bentuk tuturan yang terjadi saat seorang penutur sedang melakukan tuturan seperti menyarankan, mengusulkan, memerintah, memohon, memaksa dan lain-lain dengan maksud mempengaruhi mitra tuturnya untuk melakukan tindakan berdasarkan tuturannya. Searle berpendapat bahwa “suatu tindak tutur dapat didefinisikan sebagai unit terkecil aktivitas berbicara yang dapat dikatakan memiliki fungsi”. Menurut hipotesa yang dikembangkan oleh Searle bahwa “pada hakekatnya semua tuturan mengandung arti tindakan”.¹⁶

Bach dan Harnish menyatakan “bahwa direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur sehingga tindakan ini dapat berbentuk konstatif”.¹⁷ konstatif adalah menyatakan sesuatu tanpa ada tindakan atau perbuatan biasanya diwujudkan dengan bentuk pernyataan contohnya “saya anak sulung dari lima bersaudara”. Adapun contoh dari penggunaan tindak tutur direktif di dalam kelas yaitu:

¹⁶ Nadar, *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 12

¹⁷ Abd Syukur Ibrahim, *Kajian Tindak Tutur*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 27

Guru: “siapa yang piket hari ini? tolong hapuskan papan tulis.”

Siswa: “Ani (Siswa yang bersangkutan maju)”

Dari contoh diatas, dapat dijabarkan bahwa letak tindak tutur direktifnya terdapat pada kata “siapa yang piket hari ini? tolong hapuskan papan tulis”. Untuk merespon tindak tutur direktif tersebut mitra tutur dapat melakukan beberapa cara, yaitu mengiyakan tanpa membantah, mengiyakan disertai dengan tuturan tertentu, atau bahkan menolak terhadap tindak tuutr yang disampaikan oleh penutur.

3. Ruang Lingkup Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif memiliki ruang lingkup yang meliputi berbagai aspek seperti penutur atau pembicara, mitra tutur atau lawan bicara, konteks tuturan, makna tuturan, fungsi tuturan serta jenis-jenis tindak tutur direktif yang terjadi pada proses komunikasi antara penutur dan mitra tutur.

JR. Searle. Gunawan menyatakan bahwa “tindak tutur direktif yaitu suatu bentuk tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan suatu tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu.¹⁸ Ibrahim mendefinisikan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur.

¹⁸ Muhamad Rohmadi. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*.,(Yogyakarta: Lingkar Media,2004), h.32

a) Jenis-jenis Tindak tutur Direktif

Ada *enam* macam tindak tutur direktif berdasarkan pendapat Ibrahim yaitu meliputi: *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitive*, *permissives*, dan *advisories*.¹⁹

- 1) Permintaan (*Requestives*), Tindak tutur ini menunjukkan dalam mengucapkan suatu tuturan, Penutur memohon atau meminta kepada mitra tuturnya agar melakukan suatu perbuatan. Fungsi tindakan *requestives* antara lain meliputi: meminta, memohon, mendoa, dan mengajak.
- 2) Pertanyaan (*Questions*), Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang berbentuk pertanyaan yang diajukan oleh penutur kepada mitra tutur dengan maksud untuk agar mitra tutur melakukan suatu tindakan berupa memberikan informasi atas pertanyaan penutur. Fungsi tindakan ini meliputi bertanya dan mengintrogasi.
- 3) Perintah (*Requirements*), Tindakan tutur ini merupakan tindak tutur yang berbentuk perintah yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur, agar mitra tutur melaksanakan tindakan sesuai dengan yang diperintahkan.
- 4) Larangan (*Prohibitive*), Tindakan tutur ini merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan.. Penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur. Pada dasarnya tindakan ini merupakan perintah atau suruhan supaya mitra tutur tidak melakukan sesuatu. Fungsi tindakan *prohibitive* meliputi, melarang dan membatasi.
- 5) Pemberian izin (*Permissives*), Tindak tutur ini merupakan tindakan yang mengindikasikan bahwa, ketika mengucapkan suatu tuturan menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan (tindakan). Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya dalam hubungannya dengan posisi penutur di atas mitra tutur, membolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan. Fungsi tindakan *permissives* meliputi menyetujui, membolehkan, menganugerahi, dan memaafkan
- 6) Nasihat (*Advisories*), Tindak tutur ini adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat alasan bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan dan penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur mengambil kepercayaan penutur sebagai alasan

¹⁹ Ibrahim, *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.27

baginya untuk melakukan tindakan. Fungsi tindakan advisories meliputi menasehati dan menyarankan

b) Penutur dan Mitra tutur

Dalam berlangsungnya suatu komunikasi, penutur dan mitra tutur merupakan bagian yang penting didalam komunikasi tersebut. Dikatakan berkomunikasi jika terdiri dari penutur atau Pembicara dan mitra tutur atau lawan bicara. Usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban dan sebagainya merupakan aspek-aspek yang sangat dengan penutur dan mitra tutur.²⁰

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa aspek-aspek seperti latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, dan tingkat keakraban merupakan bagian yang penting didalam suatu komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa aspek-aspek tersebut tidak mempengaruhi proses komunikasi antara penutur dan mitra tutur dan hanya bergantung situasi tuturan pada saat itu

c) Konteks Tuturan

Konteks dalam kajian bidang ilmu pragmatik pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur. Wijana menyatakan bahwa” konteks

²⁰ I Dewa Putu, Wijana. *Dasar-Dasar Pragmatik*, (Yogyakarta: Andi offset. 1996), h.10

tuturan dalam suatu komunikasi dapat dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan.”²¹

Dari pernyataan-pernyataan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur, Konteks tuturan sangat mempengaruhi penutur dan mitra tutur memahami maksud dari tuturan tersebut, dan juga sangat membantu bagi mitra tutur dalam memahami maksud tuturan dari penutur dalam menyampaikan tuturannya, sehingga tidak terjadi salah pemahaman pada saat komunikasi tersebut berlangsung.

d) Tujuan Tuturan

Setiap tuturan yang diutarakan penutur kepada mitra tutur, dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Tujuan tuturan dalam kaitannya dengan tindak tutur direktif, dapat mempengaruhi munculnya jenis-jenis tindak tutur direktif apa saja yang dimaksudkan oleh penutur ke mitra tutur.

Dari uraian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan tuturan merupakan hasil akhir dari tuturan yang diutarakan penutur kepada mitra tuturnya, intinya tuturan terjadi dikarenakan adanya maksud datau tujuan dibalik tuturan yang diutarakan oleh penutur kepada mitra tutur.

²¹ Ibid.,h.11

4. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Berdasarkan *enam* jenis pembagian tindak tutur direktif menurut Ibrahim, yang kemudian dari tiap-tiap jenis tindak tutur direktif dibagi menjadi beberapa fungsi yang lebih spesifik, sebagai berikut:

1. Fungsi Permintaan (*Requestives*), Fungsi tuturan requestives terdiri dari fungsi meminta, memohon, mendoa, menekan dan mengajak. Fungsi meminta adalah berkata-kata agar mendapatkan sesuatu. Memohon digunakan untuk mengekspresikan permohonan atas suatu hal dengan lebih santun atau hormat. Fungsi mendoa digunakan untuk mengekspresikan harapan, pujian, kepada Tuhan. Fungsi menekan digunakan untuk mengekspresikan desakan atau tekanan dari penutur kepada mitra tutur terhadap suatu hal. Fungsi mengajak digunakan untuk mengungkapkan permintaan supaya mitra tutur ikut atau turut serta.
2. Fungsi Pertanyaan (*Questions*), Fungsi questions antara lain adalah bertanya dan menginterogasi. Ungkapan bertanya merupakan ungkapan meminta keterangan atau penjelasan tentang sesuatu hal. Selanjutnya fungsi menginterogasi dilakukan untuk mengungkapkan pertanyaan yang bersifat terstruktur, detail dan cermat untuk mencari suatu penjelasan atau keterangan.
3. Fungsi Perintah (*Requirements*), Fungsi requirements digunakan untuk mengungkapkan perintah atau permintaan dari penutur kepada mitra tutur untuk mengerjakan sesuatu. Fungsi requirements antara lain, menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, dan mensyaratkan. Fungsi menghendaki berfungsi untuk mengungkapkan keinginan atau kehendak dari penutur kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penutur. Mengkomando berfungsi untuk mengekspresikan pemberian perintah dari seorang pemimpin kepada bawahannya. Menuntut mengungkapkan tuturan yang berfungsi untuk mengekspresikan permintaan dengan setengah mengharuskan terpenuhi. Fungsi mendikte merupakan tuturan yang mengekspresikan perintah penutur kepada mitra tutur agar menulis apa yang dibacakan atau diucapkan. Fungsi mengarahkan yaitu mengekspresikan pemberian petunjuk, arahan, dan bimbingan dari penutur ke mitra tutur. Menginstruksikan berfungsi untuk mengekspresikan perintah secara langsung. Fungsi mengatur berfungsi untuk mengekspresikan perintah atau aturan mengerjakan sesuatu. Fungsi mensyaratkan berfungsi untuk mengekspresikan peraturan atau ketentuan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Fungsi Larangan (*Prohibitive*), Tuturan yang termasuk dalam fungsi prohibitive adalah melarang dan membatasi. Melarang berfungsi untuk mengekspresikan larangan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan penutur. Membatasi berfungsi mengekspresikan pemberian batas kepada mitra tutur dalam melakukan tindakan.
5. Fungsi Pemberian izin (*Permissives*), Fungsi *permissives* antara lain menyetujui, membolehkan, menganugerahi, dan memaafkan. Fungsi menyetujui digunakan penutur untuk menyatakan sepakat, setuju, dan sependapat tentang apa yang diungkapkan oleh mitra tutur. Fungsi membolehkan digunakan untuk memberi kesempatan atau keleluasaan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu hal. Kemudian fungsi menganugerahi digunakan untuk memberikan penghargaan, hadiah, atau gelar terhadap seseorang yang berjasa. Fungsi memaafkan digunakan untuk memberikan pengampunan atau pemberian maaf kepada orang yang telah melakukan salah.
6. Fungsi Nasihat (*Advisories*), Fungsi *advisories* antara lain menasehati, mengkonseling, dan menyarankan. Fungsi menasehati berfungsi mengekspresikan pemberian nasihat atau petuah terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur. Fungsi mengkonseling berfungsi untuk mengungkapkan ekspresi bimbingan dari orang ahli dengan menggunakan metode psikologis. Fungsi menyarankan berfungsi mengekspresikan pemberian saran atau anjuran yang bersifat kritis.

B. Nilai Karakter

1. Arti dan Pengertian Karakter

Arti kata karakter (inggris: *character*) secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata *Karakter* diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Dengan demikian, orang

yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak disebut dengan orang yang berkarakter²²

Secara terminologis, makna “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara kebahasaan yang lain arti karakter adalah huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, bersifat, bertabiat, berperilaku, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.²³

Dalam kamus umum bahasa indonesia (KUBI) disebutkan bahwa karakter artinya tabi’at, perangai, sifat-sifat seseorang. sedangkan berkarakter artinya mempunyai tabiat kepribadian sendiri.²⁴ Muchlas Samani menyatakan bahwa “karakter diartikan sebagai nilai dasar yang membentuk pribadi seseorang, kepribadian tersebut terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Selain itu, menurut pernyataan Agus Wibowo, bahwa karakter merupakan cara

²² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2014) h. 20

²³ Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h. 5

²⁴ Muhammad Busro & Suwandi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h.122

²⁵ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), h.43

seseorang bersikap atau berperilaku yang menjadi ciri khas dalam dirinya yang tercermin di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara.²⁶

Dalam perspektif *Al-Quran*, manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna diantara makhluk lainnya, tidak terlepas dari sifat-sifat atau karakter yang melekat pada dirinya baik sifat yang baik maupun buruk. Berdasarkan kecenderungan atas sifat-sifat atau karakter yang melekat pada diri manusia semenjak lahir, Allah Swt menggolongkan manusia atas dua golongan yaitu golongan orang mukmin dan golongan orang kafir. Sebagaimana firman Allah Swt pada QS.At-Taaghabun (64): 2 berikut ini:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ فَمِنْكُمْ كَافِرٌ وَمِنْكُمْ مُؤْمِنٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*“Dia-lah yang menciptakan kamu Maka di antara kamu ada yang kafir dan di antaramu ada yang mukmin. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”*²⁷

Berdasarkan ayat diatas, Allah Swt menggolongkan manusia menjadi dua golongan dilihat dari sifat atau karakternya, yaitu golongan orang-orang mukmin dan golongan orang-orang kafir. Meskipun demikian, manusia memiliki potensi atau kecenderungan karakter yang bernilai kebaikan pada dirinya.

²⁶ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), h.33

²⁷ QS.At-Taaghabun (64): 2

Dari uraian mengenai pengertian karakter serta karter berdasarkan persepektif *Al-Quran* diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa karakter adalah sifat, watak, tabiat, akhlak dan ciri khas yang melekat pada diri seseorang, yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya dalam bersikap maupun berperilaku pada kehidupan sehari-hari. dan tindakan yang tercermin dari karakter itu sendiri ada yang berupa kebaikan maupun kejelekan.

2. Makna dan Hakikat Karakter

Istilah karakter dilihat dari asal katanya, berasal dari bahasa yunani “*karasso*” yang berarti “cetak biru”, “format dasar”, atau “sidik” seperti dalam sidik jari. Pendapat lain mengatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa latin “*charassein*”, yang berarti “membuat tajam” atau “membuat dalam”.²⁸ Pada abad ke 14 kata tersebut mulai banyak digunakan -dalam bahasa Perancis yaitu *caractere*, kemudian masuk dalam bahasa inggris menjadi *character* dan akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter.

Menurut Wynne menyatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau kehidupan sehari-hari.²⁹ Pengertian karakter Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu diartikan sebagai tabiat,watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan dengan yang lain. Dengan demikian karakter

²⁸ Saptono M. Pd, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta : Esensi Erlangga, 2011), hal 18

²⁹ H. E. Mulyasa, M. Pd, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal 3.

merupakan jati diri seseorang yang terpatri dalam diri dan tercermin dari perilaku di kehidupan sehari-hari.³⁰

Berdasarkan pengertian dan definisi karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta di wujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Pada hakikatnya karakter merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Karakter dapat dijadikan sebagai landasan pilihan dalam menentukan hal yang terbaik bagi kehidupan. Sebagai bangsa Indonesia, kita menjadikan Pancasila sebagai landasan dalam menentukan pilihan hidup serta landasan dalam membentuk karakter yang baik. Karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila maknanya adalah setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif.³²

3. Ruang Lingkup Karakter

Ruang lingkup karakter bersumber pada etika atau filsafat moral menekankan unsur utama kepribadian, yaitu kesadaran dan berperannya hati nurani dan kebajikan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum

³⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal 42

³¹ *Ibid*, hal 43.

³² Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication 20180),h. 18

nilai-nilai moral masyarakat. Hati nurani juga disebut kata hati, suara hati, dan suara batin adalah kesadaran untuk mengendalikan atau mengarahkan perilaku seseorang dalam hal-hal yang baik dan menghindari tindakan yang buruk. Kebajikan atau kebaikan merupakan watak unggulan yang berguna dan menyenangkan bagi diri sendiri dan orang lain sesuai dengan pesan moral.³³

Dengan demikian, terdapat hubungan antara karakter dengan nilai-nilai moral dan norma hidup yang unsur-unsurnya merupakan ruang lingkup pembahasan karakter. Dan mengingat karakter merupakan etika praktis atau bersifat aplikatif yang bersumber kepada masyarakat baik secara kesusilaan, moralitas, agama, hukum, dan tradisi setempat maka konsep karakter menjadi lebih luas lagi dengan menyerap aspek karakter dari lingkungan yang makin meluas (*environmental development approach*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter merupakan watak, sikap atau perilaku dasar yang dimiliki oleh peserta didik sebagai pedoman pembentukan jati dirinya. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berakar atau bersumber dari sumber-sumber berikut ini:

1) Agama

Masyarakat Indonesia merupakan mayoritas masyarakat yang beragama. Maka dari itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, bahkan

³³ Imam Barnadib, *Beberapa Hal tentang Pendidikan*. (Yogyakarta.1982),.h.55

kehidupan kenegaraan juga didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Dalam agama islam, yang menjadi sumber atau pedoman dari pembentukan nilai-nilai umat manusia adalah *Al-Quran* dan *Hadist*. Di dalam *alquran* dan *hadist*, banyak sekali dalil-dalil yang membahas mengenai pendidikan karakter atau pendidikan akhlak. Diantara firman Allah Swt pada ayat *Al-Quran* yang menjadi dasar pendidikan karakter atau pendidikan akhlak yaitu QS.Luqman (31):17-18 berikut ini:

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدٰٓئِكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ
 مَرَحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

“Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”³⁴

³⁴ QS.Luqman (31):17-18

2) *Budaya*

Dalam hidup bermasyarakat manusia harus menjadikan nilai-nilai budaya yang diakui di lingkungan masyarakat itu sebagai dasar dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai budaya tersebut dapat digunakan sebagai sarana dalam berinteraksi dengan antaranggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

3) *Tujuan Pendidikan Nasional*

Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia. Tujuan pendidikan nasional tersebut kemudian dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa

Fathurrohman menyatakan ada beberapa batasan atau deskripsi dari nilai-nilai pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:³⁵

- 1) Nilai karakter yang berhubungan dengan Allah Swt yaitu mencakup setiap pikiran, perkataan dan perbuatan seseorang yang selalu berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya;

³⁵ Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), H.124

- 2) Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu mencakup sikap jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, mandiri, dan cinta ilmu;
- 3) Nilai karakter yang berhubungan dengan orang lain yaitu mencakup:
 - a. Dapat menempatkan antara hak dan kewajiban secara seimbang. baik hak dan kewajiban akan diri sendiri maupun hak dan kewajiban kita kepada orang lain.
 - b. Menaati aturan-aturan social disekitar kita
 - c. Sikap patuh dan taat akan setiap aturan-aturan yang ada di lingkungan sekitar kita, baik berkenaan dengan masyarakat maupun berkenaan dengan kepentingan umum
 - d. Menghargai karya dan prestasi orang lain sertamengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
 - e. Santun yaitu selalu menunjukkan sikap lemah lembut dan baik ke semua orang baik dari segi perkataan maupun tindakan.
 - f. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 4) Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan yaitu mencakup, sikap dan perbuatan yang selalu berupaya menjaga serta mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan;
- 5) Nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan yaitu mencakup cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

4. Nilai-Nilai Karakter

Richard Eyre dan Linda yang dikutip oleh Majid dan Andayani, menyatakan bahwa “Nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Inilah prinsip yang memungkinkan tercapai ketentraman atau tercegahnya kerugian atau kesusahan.”³⁶

³⁶ *ibid*

Goldon allfort yaitu seorang ahli psikologi kepribadian menyatakan bahwa “nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya”. Allfort memposisikan keyakinan pada posisi yang lebih tinggi ketimbang hasrat, sikap, motif, keinginan dan kebutuhan.³⁷ Kemudian sumantri mengungkapkan bahwa “nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan hati”.³⁸.

Dari beberapa pengertian tentang nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik untuk dilakukan.

Adapun 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang terdapat dalam peraturan presiden republik indonesia nomor 87 tahun 2017 yaitu:

1. Religius yaitu nilai-nilai sikap kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.
2. Jujur yaitu suatu sikap yang lurus hati, selalu menyatakan hal yang sebenar-benarnya tidak berbohong dan menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi yaitu Sikap dan tindakan yang menghargai serta menghormati setiap perbedaan yang ada disekitarnya, baik perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin yaitu sikap atau perbuatan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

h.31 ³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,(Bandung: Afabeta,2012),

³⁸ *Ibid*

5. Kerja Keras yaitu sikap atau perbuatan yang apabila melakukan suatu kegiatan selalu dilakukan dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah..
6. Kreatif yaitu sikap atau perbuatan yang selalu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis yaitu Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan yaitu suatu sikap yang selalu ingin mempertahankan kemerdekaan negaranya dengan cara melaksanakan tugas sebagai warga negara yang baik.
11. Cinta Tanah Air yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Menghargai Prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif yaitu sikap atau tindakan yang selalu memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerjasama dengan orang lain.
14. Cinta Damai yaitu sikap atau perbuatan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya..
15. Gemar Membaca yaitu sikap yang selalu menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁹

³⁹ *Perpres Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017*

Dalam *Al-Quran* banyak terdapat ayat-ayat yang membahas atau menjelaskan mengenai delapan belas nilai-nilai karakter diatas, di antaranya yaitu ayat tentang sikap religius, disiplin, jujur, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

1) Dalil Al-Quran yang menjelaskan tentang sikap jujur yaitu QS. At-Taubah(9):119

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”⁴⁰

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan kepada orang-orang yang beriman, agar senantiasa bertakwa dan memohon ridho dari Nya, dengan cara mengerjakan seluruh kewajiban yang telah diperintahkan oleh-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kemudian hendaklah selalu bergaul atau berteman dengan orang-orang yang benar dan jujur serta mengikuti ketakwaan, kebenaran dan kejujuran mereka. Dan Allah memerintahkan janganlah bergabung dengan orang-orang munafik yang selalu mengumbar kebohongan, serta alasan yang tidak sesuai dengan faktanya.

⁴⁰ QS. At-Taubah(9);119

2) Dalil Al-Quran yang menjelaskan sikap religius yaitu QS. Al-A'raf(7):172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

“dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",⁴¹

Dari ayat diatas menjelaskan tentang ke Esaan Allah Swt, dan dengan menyadari kehadiran Allah pada diri setiap umat muslim, maka sebagai orang yag beriman kita akan selalu melaksanakan apa yang dikehendaki oleh Allah Swt dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Jika dikaitkan dengan ranah pendidikan, seorang guru yang mempunyai karakter religius aka senantiasa menjadi suritauladan yang baik untuk peserta didiknya, dan akan mendidik dengan panggilan hati yang tulus serta dapat membentuk karakter religius dalam diri peserta didiknya. Peserta didik yang religius akan saling menghargai dan menghormati terhadap pemeluk agama lain, serta akan selalu menjalankan apa yang diajarkan oleh agamanya.⁴²

⁴¹ QS. Al-A'raf(7):172

⁴² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*.,h.377

3) Dalil Al-Quran yang menjelaskan sikap disiplin yaitu QS. Al-Jumuah(62):9-10

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَيْ
 ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾
 فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِي الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ كَمَا
 وَاذ اللّٰهُ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٠﴾

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”⁴³

Dari ayat diatas mengajarkan bahwa keberuntungan akan kita raih dengan kita disiplin dalam menjalankan ibadah ketika datang waktunya menunaikan ibadah, dan segera tinggalkan apa yang sedang kita kerjakan, kemudian dilanjutkan lagi ketika sudah mengerjakan ibadah. Dalam ayat diatas berlaku untuk segala kegiatan, tidak hanya ketika terjadi jual beli saja. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka kita diajarkan untuk selalu disiplin dalam menjalankan proses pembelajaran, dan harus bisa membagi waktu antara belajar dan ibadah, ketika tiba waktunya mengerjakan ibadah, maka sebaiknya segera tinggalkan dulu rutinitas kita dalam menuntut ilmu. Sikap disiplin

⁴³ QS. Al-Jumuah(62):9-10

tersebut harus diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya, sehingga peserta didiknya dapat mengamalkan sikap disiplin tersebut pada kehidupan sehari-harinya.

4) Dalil Al-Quran yang menjelaskan sikap tanggung jawab yaitu QS. Al-Muddatstsir(74):38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

“tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”⁴⁴

Pada ayat diatas dijelaskan mengenai sikap tanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuat atau telah kita lakukan selama hidup didunia, ayat diatas juga mengandung makna agar kita sebagai umat yang beriman harus selalu menanamkan dalam diri kita untuk selalu bersikat tanggung jawab atas segala perbuatan baik maupun buruk yang kita telah lakukan terhadap diri sendiri, orang lain, dan kepada Allah Swt. Karena sesungguhnya apa yang telah kita perbuat selama hidup didunia, akan dimintai pertanggungjawabannya nanti di akhirat.

5) Dalil Al-Quran yang menjelaskan sikap rasa ingin tahu yaitu QS. Al-Kahfi(18):66-67

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾

⁴⁴ QS. Al-Muddatstsir(74):38

"Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku."⁴⁵

Dari ayat diatas terdapat anjuran untuk selalu belajar dan memiliki rasa ingin tahu dalam menuntut ilmu. Karena telah kita ketahui juga bahwa dalam ajaran agama islam, sikap rasa ingin tahu itu sangat dianjurkan. Rasa ingin tahu yang dianjurkan disini yaitu rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang positif, jika kita kaitkan dengan bidang pendidikan, rasa ingin tahu yang dimaksudkan yaitu rasa ingin tahu dalam mempelajari materi pembelajaran sehingga dengan adanya rasa ingin tahu pada diri kita, maka akan menambah wawasan pengetahuan baik dari segi materi pembelajaran maupun keagamaan.

C. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Interaksi Pembelajaran

1. Bentuk Penanaman Pada Interaksi Pembelajaran

Penerapan pendidikan karakter di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, pada saat berlangsungnya proses atau interaksi pembelajaran dapat dilaksanakan melalui berbagai bentuk cara. Antara lain seperti pengembangan pembentukan karakter dengan cara memasukkan konsep karakter dalam interaksi pembelajaran, menempatkan

⁴⁵ QS. Al-Kahfi(18):66-67

slogan-slogan dilingkungan sekolah dan terkhususnya dikelas yang beirisikan pengajaran kebiasaan-kebiasaan yang baik secara berkelanjutan, melalui pelaksanaan kegiatan program-program pembinaan kejiwaan, pembinaan kepribadian, pembinaan kerohanian, pembinaan jasmani, pembinaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni⁴⁶

Secara komprehensif pendidikan karakter diimplementasikan melalui *tiga* bentuk kegiatan yaitu dalam proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kesiswaan.

- 1) Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran diwujudkan dengan cara pengenalan nilai-nilai karakter, pemahaman kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter, serta pengimplementasian nilai-nilai karakter kedalam dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya untuk menjadikan peserta didik pandai dibidang pengetahuan atau penguasaan materi saja. Namun juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mampu mengenal, memahami, menyadari, dan peduli, serta mewujudkan nilai-nilai tersebut kedalam perilaku sehari-hari.
- 2) Pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah sebagai suatu sistem pendidikan, maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-

⁴⁶ Anton Suwito, *Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Melalui RPP*. (Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 2, Juli 2012), h.1

unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Beberapa contoh bentuk kegiatan pendidikan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah, antara lain: (a) penilaian terhadap pelanggaran tata tertib yang berimplikasi pada pengurangan nilai dan hukuman/pembinaan; (b) penyediaan tempat-tempat pembuangan sampah; (c) penyelenggaraan kantin kejujuran; (d) penyediaan kotak saran; (d) penyediaan sarana ibadah dan pelaksanaan ibadah misalnya: shalat dhuhur berjamaah; (e) Salim-taklim (jabat tangan) setiap pagi saat siswa memasuki gerbang sekolah; (f) pengelolaan & kebersihan ruang kelas oleh siswa, dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.

- 3) Pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan-kegiatan pembinaan kesiswaan, kegiatan pembinaan kesiswaan adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Beberapa kegiatan pembinaan kesiswaan yang memuat pembentukan karakter antara lain: Olah raga (sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dan lain-lain). Keagamaan (baca tulis Al Qur'an, kajian hadis, ibadah). KIR, Kepramukaan, Latihan dasar Kepemimpinan Peserta Didik, PMR, Paskibraka dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan upaya penanaman nilai-nilai karakter dalam bentuk interaksi pembelajaran di kelas, yaitu berupa tindak tutur direktif guru pada saat berlangsungnya interaksi pembelajaran tersebut. Peneliti menyakini bahwa tutur bahasa atau ucapan guru saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi bagaimana nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan pada diri siswa.

2. Proses Penanaman Pada Interaksi Pembelajaran

Dalam upaya proses penanaman nilai-nilai karakter di sekolah terutama pada saat berlangsungnya interaksi pembelajaran, yaitu dapat dilakukan melalui proses pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang bertujuan menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki bekal nilai-nilai karakter yang baik dalam dirinya, mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-sehari dalam bermasyarakat, dan sebagai warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.⁴⁷

Dony Kusuma menyatakan bahwa “pendidikan karakter adalah suatu dinamika dalam mengembangkan kemampuan secara berkesinambungan dalam diri manusia untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai yang dapat menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat

⁴⁷ Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010), h. 282.

pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses formasi setiap individu.⁴⁸

Suatu upaya yang dilakukan untuk penanaman kecerdasan intelektual, penghayatan dalam bentuk sikap, dan kemudian diamalkan dalam bentuk tingkah laku yang berdasarkan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, serta diwujudkan dalam berinteraksi dengan tuhan, diri sendiri, dengan orang lain di lingkungannya dipahami sebagai makna dari pendidikan karakter. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis.

Dengan demikian, dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter tidak cukup hanya dengan mentransfer ilmu pengetahuan saja atau melatih suatu keterampilan tertentu. Namun lebih dari itu penanaman pendidikan karakter itu perlu proses yang berkelanjutan dan dilakukan secara terus menerus, melalui pemberian contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik di sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media massa.⁴⁹

Pada Penelitian ini proses penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan karakter di sekolah, peneliti memfokuskan pada saat berlangsungnya interaksi pembelajaran di kelas. Dimana nilai-nilai karakter tersebut akan

⁴⁸ Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.104.

⁴⁹ Zubeidi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 17.

ditanamkan oleh guru melalui tindak tutur direktif guru baik pada saat penyampaian materi pembelajaran, ataupun pada kegiatan lainnya di kelas.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Tindak Tutur Direktif dalam penanaman nilai-nilai karakter pada interaksi pembelajaran relevan dengan penelitian tentang kajian tindak tutur direktif yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tindak tutur direktif pernah dilakukan Fitriah (2008) berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Blantik Karya Ahmad Tohari, Endah Dwi Wulandari (2011) berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Teks Drama Tuk Karya Bambang Widoyo SP, dan Ika Septiana Ciptaningtyas (2012) berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Film Asterix Et Obelix Mission Cleopatra.

Penelitian tentang kajian tindak tutur direktif yang sudah disebutkan di atas memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Perbedaan hasil penelitian tentang kajian tindak tutur direktif yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 : Penelitian-Penelitian Relevan dan Hasil Penelitiannya

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Fitriah (2008)	Tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi (1) memaksa, (2) mengajak, (3) meminta, (4) menyuruh, (5) mendesak, (6) memohon, (7) menyarankan, (8) memerintah, (9) menantang dan (10) menuntut.
2	Endah Dwi W (2011)	Fungsi pragmatis tindak tutur direktif

		yang ditemukan fungsi tindak tutur direktif (1) menyuruh (2) memohon, (3) menuntut, (4) menyarankan, dan (5) menantang.
3	Ika Septiana C (2012)	Enam jenis tindak tutur direktif yang ditemukan yaitu (1) tindak permintaan (requestives) berupa maksud meminta, mendorong, dan mengajak, (2) tindak pertanyaan (questions) berupa maksud bertanya, (3) tindak perintah (requirements) berupa maksud memerintah, mengkomando, mengarahkan dan mensyaratkan, (4) tindak larangan (prohibitives) berupa maksud melarang dan membatasi, (5) tindak pemberian ijin (permissives) berupa maksud menyetujui dan mengizinkan, dan (6) tindak nasihat (advisories) berupa maksud menasihatkan dan menyarankan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu suatu penelitian yang menjadikan bahan-bahan bacaan sebagai sumber informasi utama dalam memperoleh data. Data-data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah.⁵⁰

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah suatu bentuk metode penelitian yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi dari literatur-literatur (kepustakaan), baik berbentuk buku, jurnal-jurnal, internet, maupun dari hasil penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini juga bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menguraikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵¹

Secara khusus penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi secara rinci, sistematis dan menyeluruh mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek yang

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta : Andi Offset, 2001) hal.9

⁵¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*,(Bogor: Ghalia Indonesia,2011),h. 54

akan diteliti, yaitu bagaimana analisis tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada interaksi pembelajaran.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang relevan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari buku, internet (*Google Scholar*), artikel, E-Journal, serta penelitian-penelitian relevan. Dimana semua sumber data tersebut mulai digunakan sebagai pendukung penulisan sejak april 2020 disesuaikan dengan materi dan variabel yang digunakan.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penyusunan Skripsi ini peneliti memperoleh data dari sumber buku-buku, jurnal-jurnal penelitian yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini. Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi *dua* jenis yaitu sumber data primer dan sumber sekunder yakni sebagai berikut :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data-data pokok yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang asli. Mengenai kaitannya dengan penulisan ini, dalam penelitian ini yang menjadi sumber-sumber primer yaitu Buku-buku, E-Book dan Jurnal-jurnal ilmiah yang membahas tentang tindak tutur direktif, Pendidikan karakter, dan interaksi pembelajaran.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data-data yang mendukung data primer, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai sumber sekunder dan juga dibantu web (Internet).

D. Tahap Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merupakan tahap awal yang paling berpengaruh. Mengapa dikatakan demikian, karena tujuan pokok dalam melakukan penelitian yaitu untuk mendapatkan data.⁵² Tanpa melewati tahapan ini, maka suatu penelitian tidak akan mendapatkan data yang valid dan memenuhi standar data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berpedoman pada jenis data dan sumber datanya.

Data yang telah dihimpun dalam penelitian ini adalah berupa data primer yaitu data yang menjadi sumber utama. Selain itu penulis juga mengutip buku-buku yang relevan dengan topik pembahasan serta mencari literatur-literatur yang juga berkaitan dengan topik pembahasan, kemudian mempelajari bagian-bagian yang akan dijadikan data.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian. Karena melalui analisis data inilah dapat diketahui data yang mengandung makna yang berguna dalam memecahkan atau menjelaskan

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.224

penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Dalam operasionalnya, data yang telah diperoleh akan diproses dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori data, setelah itu data akan dijabarkan ke dalam unit-unit, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, kemudian data akan diseleksi untuk memilih mana data yang dianggap penting atau dibutuhkan untuk dipelajari, dan terakhir menarik kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

, Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara terus menerus dan interaktif, sampai tuntas dan data yang diinginkan sudah dirasakan cukup.⁵⁴ Proses analisis data pada tahap ini akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan serangkaian proses pemilihan atau penyederhanaan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Pada tahap ini Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang

⁵³ *ibid*,h.225

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) h. 217

sudah melewati tahap reduksi akan menjelaskan secara spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.⁵⁵

b) Penyajian Data (*Data Display*),

Penyajian data dipahami sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁶ Pada tahap ini penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Berdasarkan dengan

⁵⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP.1992), h.16

⁵⁶ *Ibid* , h.17

pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak cukup hanya sekali, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.

Setelah melakukan tahap verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Data

Dalam bab ini, akan dijabarkan mengenai data hasil penelitian yang merupakan penjabaran dari pertanyaan penelitian yang ditulis peneliti pada bagian bab pendahuluan dimana sumber data-data yang diperoleh peneliti didapatkan melalui metode penelitian *library research*, yaitu penelitian menjadikan literatur-literatur bacaan seperti buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal ilmiah, sebagai sumber data yang dicari.

a. Telaah Sumber Primer

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan buku-buku dan jurnal-jurnal sebagai sumber primer. Adapun sumber primer yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut.

- 1) Buku yang berjudul “*PRAGMATIK*” dengan judul aslinya “*PRAGMATICS*” yang ditulis oleh George Yule dan telah diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni, cetakan kedua pada tahun 2014 yang diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Pelajar di kota Yogyakarta, Jawa Tengah.

Didalam buku ini pada bagian isi bukunya ada dibahas mengenai tindak tutur direktif. Dalam buku ini dijelaskan bahwa tindak tutur merupakan aspek kebahasaan yang bersifat sentral di dalam dunia

pragmatik. aspek ini merupakan dasar bagi analisis topik-topik lain dibidang ini seperti peranggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerjasama, dan prinsip kesantunan.

Uraian diatas merupakan sepenggal bagian dari pembahasan yang peneliti kutip dari buku tersebut, dan penjelasan lebih lanjut terdapat pada 2 di bagian landasan teori.

- 2) Buku yang berjudul "*Pengajaran Wacana*" yang ditulis oleh Prof.Dr.Henry Guntur Tarigan, cetakan pertama tahun 1987 edisi Revisi tahun 2009, yang diterbitkan oleh Penerbit ANGKASA di kota Bandung,Jawa Barat.

Pada bagian isi buku ini dijelaskan mengenai teori tindak tutur , Menurut seorang ahli bernama cunning sworth mendefinisikan bahwa "teori tindak tutur merupakan teori yang memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa dalam mengkomunikasikan maksud dan tujuan pembicara, dan juga dengan maksud penggunaan bahasa yang dilaksanakannya."

Uraian diatas merupakan sepenggal bagian dari pembahasan yang peneliti kutip dari buku tersebut, dan penjelasan lebih lanjut terdapat pada bab 2 di bagian landasan teori.

- 3) Buku yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*" yang ditulis oleh Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun,S.Si., M.T., yang

diterbitkan oleh Penerbit GAVA MEDIA, cetakan pertama tahun 2013 di kota Yogyakarta, Jawa tengah.

Dalam buku ini dijelaskan berbagai aspek tentang pendidikan karakter disekolah, buku ini menjadi salah satu sumber rujukan yang dijadikan peneliti sebagai pedoman penulisan penelitian ini. Adapun kutipan yang peneliti ambil dari buku ini yaitu mengenai nilai-nilai pembentuk karakter yaitu menjelaskan “dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, telah teridentifikasi 18 nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama pancasila dan budaya, yaitu : religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung Jawab.

Uraian diatas merupakan sepenggal bagian dari pembahasan yang peneliti kutip dari buku tersebut, dan penjelasan lebih lanjut terdapat pada 2 di bagian landasan teori..

b. Telaah Sumber Sekunder

Dalam proses pengumpulan data-data, selain diperoleh dari sumber-sumber primer, peneliti juga memperoleh data dari sumber-sumber sekunder atau sumber pendukung yaitu berupa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti

sebagai sumber pendukung penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang relevan atau hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan peneliti, namun peneliti hanya mengambil beberapa penelitian saja yang dianggap paling mirip atau paling mendekati dengan penelitian ini.

Adapun penelitian-penelitian relevan yang dijadikan sumber sekunder oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian oleh Silvester Adi Prasetyo “*Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017/2018*”.

Silvester Adi Prasetyo merupakan mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Dalam Penelitian ini terdapat *dua* Pertanyaan Penelitian yang dirumuskan oleh peneliti yaitu tentang jenis-jenis tindak tutur direktif dan yang *a* makna tindak tutur direktif pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran., dan *dua* pertanyaan penelitian tersebut relevan dengan pertanyaan penelitian yang dirumuskan peneliti pada penelitian ini.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dalam memperoleh data penelitian ini menggunakan teknik catat, dokumentasi, dan simak secara langsung, Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

a. Jenis-Jenis Tindak Tutur Direktif

Dalam Penelitian ini ditemukan 10 jenis tindak tutur direktif perintah, 4 jenis tindak tutur direktif 'Nasihat', 28 jenis tindak tutur direktif 'Pertanyaan', 1 jenis tindak tutur direktif 'Larangan', 1 jenis tindak tutur direktif 'Pemberian izin'. dan 2 jenis tindak tutur direktif 'Permintaan'

Untuk memperoleh data-data mengenai jenis-jenis tindak tutur direktif, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Pada saat melakukan pengamatan langsung dilapangan. peneliti menemukan bahwa jenis tindak tutur direktif 'Pertanyaan' dan 'Perintah'. merupakan jenis tindak tutur direktif yang paling dominan dimunculkan dan paling sering digunakan oleh guru dan siswa untuk bertanya, memerintah, serta bertanya dengan maksud mengingatkan.

b. Makna Tindak Tutur Direktif

Pada penelitian ini hasil penelitian yang ditemukan peneliti mengenai makna tindak tutur direktif yaitu ada 12 makna mengingatkan, 7 mengarahkan, 2 mengajak, 5 menyindir, 1 meyakinkan, 5 makna menyuruh, 2 memohon, 2 menganjurkan, 3 makna membujuk, 1 mengkritik, 3 makna menegur.

Adapun makna tindak tutur direktif yang paling dominan sering ditemukan pada saat berlangsungnya tuturan guru dan siswa yaitu makna ‘Mengingat’ dan ‘Mengarahkan’. Makna tindak tutur direktif yang paling dominan digunakan yaitu *pertama* makna tindak tutur direktif ‘Mengingat’ dan yang *kedua* ‘Mengarahkan’.

- 2) Penelitian oleh Iwan Khairi Yahya pada tahun 2013 “*Tindak Tutur Direktif Dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sma Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta*”

Iwan Khairi Yahya merupakan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Progam Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni. Dalam Penelitian ini terdapat *dua* Pertanyaan Penelitian yang dirumuskan oleh Iwan Khairi Yahya yaitu *pertama* mengenai Jenis-jenis tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan yang *kedua* Bagaimana fungsi setiap jenis-jenis tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dari *dua* Pertanyaan penelitian yang dirumuskan oleh Iwan Khairi Yahya, salah satu pertanyaan penelitiannya yaitu mengenai jenis-jenis tindak tutur direktif relevan dengan salah satu pertanyaan penelitian pada penelitian ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan

pendekatan kualitatif deskriptif, Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap).

Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Iwan Khairi Yahya yaitu:

Ditemukan 25 fungsi tindak tutur direktif. Kategori fungsi bertanya paling banyak ditemukan. Fungsi selanjutnya yaitu fungsi menginterogasi, fungsi menginstruksikan, fungsi menasehati, fungsi mengarahkan, fungsi menghendaki, fungsi menuntut, fungsi menyetujui, fungsi membolehkan, fungsi menyarankan, fungsi melarang, fungsi berdoa, fungsi mensyaratkan, fungsi meminta, fungsi membatasi, fungsi menganugerahi, fungsi memohon, fungsi memaafkan, fungsi meminta dan menuntut, fungsi meminta dan mengarahkan, fungsi mengajak dan berdoa, fungsi mengarahkan dan bertanya, fungsi mengarahkan dan menuntut, fungsi mengarahkan dan menasehati, dan yang terakhir fungsi membolehkan dan menyarankan.

B. Analisis Data

Terdapat *tiga* tahapan analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). *Ketiga* tahapan tersebut merupakan bagian tahapan dari model analisis data miles and huberman.

Adapun penjabaran Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:⁵⁷

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahapan reduksi data mempunyai tujuan pokok yaitu untuk memperoleh data yang lebih spesifik dan memang dibutuhkan. Setelah melakukan reduksi data, maka data-data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih terperinci dan jelas, sehingga lebih mempermudah bagi peneliti untuk melakukan tahap analisis selanjutnya.

Data-data yang akan direduksi pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Jenis-Jenis Tindak Tuter Direktif

No	Jenis-Jenis Tindak Tuter Direktif	Reduksi
1	Permintaan (<i>Requstives</i>) a) Penutur melakukan permohonan kepada mitra tutur b) Mitra tutur melakukan tindakan atas keinginan penutur	Setelah peneliti menganalisa melalui sumber-sumber primer dan sekunder yang membahas mengenai jenis-jenis tindak tutur direktif. Maka setelah direduksi diantara <i>enam</i> jenis-jenis tindak tutur direktif yang telah peneliti uraikan, Peneliti membuang <i>tiga</i> jenis tindak tutur direktif, yaitu Perintah, Larangan, dan Pemberian izin Alasan peneliti membuang <i>tiga</i> jenis tersebut diantara <i>enam</i> jenis tindak tutur direktif yaitu agar cakupan
2	Pertanyaan (<i>Questions</i>) a) Penutur mengajukan pertanyaan kepada mitra tutur. b) Mitra tutur memberikan informasi kepada penutur	
3	Perintah (<i>Requirements</i>) a) Penutur menghendaki mitra tutur	

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta.2015),h.246

	<p>untuk melakukan perbuatan yang diinginkannya</p> <p>b) Mitra tutur melaksanakan apa yang dikehendaki penutur</p>	<p>pembahasan ini tidak terlalu luas dan berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, terutama dua penelitian relevan yang peneliti jadikan sebagai sumber sekunder, ditemukan bahwa jenis-jenis tindak tutur direktif yang paling dominan ditemukan pada saat meneliti langsung dilapangan (sekolah), yaitu jenis-jenis tindak tutur direktif permintaan, pertanyaan, nasihat.</p>
4	<p>Larangan (<i>Prohibitive</i>)</p> <p>a) Penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan</p> <p>b) Penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur.</p>	
5	<p>Pemberian izin (<i>Permissives</i>)</p> <p>a) Penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan (tindakan).</p> <p>b) Mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan tuturan penutur</p>	
6	<p>Nasihat (<i>Advisories</i>)</p> <p>a) Penutur menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan.</p> <p>b) mitra tutur mengambil kepercayaan penutur sebagai alasan baginya untuk melakukan tindakan</p>	

Tabel 3: Makna Tindak Tutur Direktif

No	Makna Tindak Tutur Direktif	Reduksi
1	<i>Requestives</i> (meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong).	Berdasarkan hasil reduksi data pada tabel jenis-jenis tindak tutur direktif diatas, untuk menyesuaikan antara jenis-jenis tindak tutur direktif dengan makna-maknanya karena dua aspek tersebut saling berkaitan. Maka setelah direduksi peneliti membuang bagian makna-makna tindak tutur direktif menjadi <i>tiga</i> makna diantara <i>keenam</i> makna tindak tutur direktif . Ketiga makna tindak tutur direktif yang dibuang tersebut diantaranya yaitu: <i>Requeriments</i> , <i>Probitives</i> dan <i>Permissives</i> ,
2	<i>Question</i> (bertanya, berinkuiri, menginterogasi).	
3	<i>Requeriments</i> (memerintah, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, mensyaratkan)	
4	<i>Probitives</i> (melarang, membatasi).	
5	<i>Permissives</i> , (menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenankan).	
6	<i>Advisories</i> (menasehatkan, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong).	

Tabel 4 : Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai-Nilai Karakter	Reduksi
1	Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	Ada <i>delapan belas</i> aspek nilai-nilai karakter yang menjadi acuan atau pedoman dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai karakter Agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya pembahasannya, Maka setelah direduksi diantara delapan belas nilai-nilai karakter tersebut peneliti membuang <i>tiga belas</i> nilai-nilai karakter agar menjadi lebih sedikit cakupan
2	Jujur yaitu perilaku yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	
3	Toleransi yaitu Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	

4	Disiplin yaitu Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	pembahasannya. peneliti akan memilih nilai-nilai karakter yang dianggap paling dominan dimunculkan pada saat proses pembelajaran berlangsung karena nilai-nilai karakter tersebut menjadi hasil akhir atau produk akhir dari penelitian mengenai analisis tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada interaksi pembelajaran. Diantara delapan belas nilai-nilai karakter tersebut yang peneliti buang yaitu: toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial.
5	Kerja Keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.	
6	Kreatif yaitu Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki	
7	Mandiri yaitu Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	
8	Demokratis yaitu Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	
9	Rasa Ingin Tahu yaitu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.	
10	Semangat Kebangsaan yaitu Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	
11	Cinta Tanah Air yaitu cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian terhadap bangsanya.	
12	Menghargai Prestasi yaitu Sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain.	

13	Bersahabat/Komunikatif yaitu tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14	Cinta Damai yaitu sikap dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang atas kehadirannya.
15	Gemar Membaca yaitu Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan yaitu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.
17	Peduli Sosial yaitu Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab yaitu Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, tahapan selanjutnya yaitu penyajian data (*Data Display*). Pada tahap ini data disajikan secara lebih sistematis dan data dapat disajikan dalam bentuk naratif, bagan, flow chart, dan lain-lain. pada penelitian ini, peneliti menyajikan data kedalam bentuk naratif dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 5: Jenis-Jenis Tindak Tutur Direktif

No	Jenis-Jenis Tindak Tutur Direktif	Penyajian Data
1	Permintaan (<i>Requestives</i>)	Merupakan suatu bentuk tuturan yang diucapkan penutur yang meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan.
2	Pertanyaan (<i>Questions</i>)	Merupakan suatu bentuk tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur yang berupa pertanyaan dan mitra tutur melakukan tindakan yaitu berupa informasi yang ingin didengarkan oleh penutur.
3	Nasihat (<i>Advisories</i>)	Tuturan yang dilakukan penutur yaitu berupa nasihat kepada mitra tutur, dengan harapan mitra tutur melakukan tindakan atas nasihat yang diberikan.

Tabel 6: Makna Tindak Tutur Direktif

No	Makna Tindak Tutur Direktif	Penyajian Data
1	<i>Requestives</i>	makna yang mengekspresikan keinginan atau harapan penutur, sehingga mitra tutur menyikapi keinginan tersebut dalam bentuk tindakan dari mitra tutur.
2	<i>Question</i>	makna yang dilakukan penutur agar mitra tuturnya melakukan tindakan berupa informasi yang ingin diketahui oleh penutur.
3	<i>Advisories</i>	makna yang dilakukan penutur agar mitra tuturnya melakukan tindakan berdasarkan masukan atau nasihat yang diberikannya.

Tabel 7: Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai-Nilai Karakter	Penyajian Data
1.	Religius	sikap atau perilaku yang patuh akan ajaran agama yang dianutnya, yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari seperti menjalankan ibadah, toleransi terhadap agama lain, serta hidup rukun dengan orang yang berbeda agama.
2	Jujur	sikap atau perilaku yang menjadikan dirinya orang yang dapat dipercayai oleh orang-orang sekitarnya, hal tersebut dapat tercermin dalam perkataan dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari.
3	Disiplin	sikap atau perilaku yang terwujud dalam tindakan yang patu dan tertib pada peraturan ataupun ketentuan pada kehidupan sehari-hari.
4	Tanggung Jawab	sikap atau perilaku yang sadar akan hak dan kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, Negara, dan lain-lain.
5	Rasa ingin tahu	sikap, perilaku ataupun tindakan yang selalu berupaya mengetahui lagi lebih mendalam atau secara lebih luas mengenai sesuatu yang dipelajari, dilihat maupun didengarnya.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Pada tahap ini dari semua data-data hasil temuan peneliti akan ditarik kesimpulannya berdasarkan bukti-bukti yang telah didapatkan. Untuk mencari atau memahami penjelasan dari data-data yang ditemukan. Data-data yang

akan diverifikasi dijabarkan kedalam tabel dengan menggunakan bentuk narasi sebagai berikut:

Tabel 8: Jenis-Jenis Tindak Tutur Direktif

No	Jenis-Jenis Tindak Tutur Direktif	Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)
1	Permintaan (<i>Requstives</i>) Tindak tutur ini mengekspresikan bagaimana keinginan penutur kepada mitra tutur berupa permintaan, agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang diharapkan oleh penutur.	Jenis-jenis tidak tutur direktif yang telah dipaparkan disamping yaitu tindak tutur direktif permintaan (<i>Requstives</i>), Pertanyaan (<i>Questions</i>), Nasihat (<i>Advisories</i>)
2	Pertanyaan (<i>Questions</i>) Tindak tutur ini mengekspresikan bagaimana keinginan penutur kepada mitra tutur berupa pertanyaan yang diajukan kepada mitra tutur, dengan harapan agar mitra tutur memberikan jawaban berupa informasi yang diinginkan penutur.	Penjelasan yang peneliti berikan tentang jenis-jenis tindak tutur direktif, Sesuai dengan yang peneliti kutip dari pendapat Ibrahim dalam buku yang berjudul ' <i>kajian tindak tutur</i> ' pada buku tersebut Ibrahim menjelaskan ada enam jenis-jenis tindak tutur direktif yaitu telah peneliti jabarkan pada bagian bab 2 landasan teori
3	Nasihat (<i>Advisories</i>) Tindak tutur ini merupakan tuturan yang dilakukan oleh penutur dengan tujuan memberi nasihat kepada mitra tutur dengan harapan mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan nasihat penutur..	

Tabel 9: Makna Tindak Tutur Direkif

No	Makna Tindak Tutur Direkif	Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)
1	<i>Requestives</i> (meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang,	Makna-makna tidak tutur direktif yang telah dipaparkan disamping

	mendoa, mengajak, mendorong). alasan).	Sesuai dengan yang peneliti kutip dari pendapat Ibrahim dalam buku yang berjudul ' <i>kajian tindak tutur</i> ' pada buku tersebut Ibrahim menjelaskan ada <i>enam</i> makna tindak tutur direktif yaitu telah peneliti jabarkan pada bagian bab 2 landasan teori
2	Question (bertanya, berinkuiri, menginterogasi).	
3	Advisories (menasehatkan, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong).	

Tabel 10 : Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai-Nilai Karakter	Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)
1	Religius , yaitu Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.	Penjelasan yang peneliti berikan tentang Nilai-nilai karakter tersebut, Sesuai dengan yang peneliti kutip dari 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang terdapat dalam peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017. yaitu telah peneliti jabarkan pada bagian bab 2 landasan teori
2	Jujur yaitu Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	
3	Disiplin yaitu Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	
4	Tanggung Jawab yaitu Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.	
5	Rasa Ingin Tahu yaitu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar	

C. Pembahasan

Penelitian dengan yang dilakukan peneliti dengan judul “*Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Interaksi Pembelajaran*” ini bertujuan mendeskripsikan jenis - jenis tindak tutur direktif, makna-makna tindak tutur direktif, serta nilai-nilai kaarakter yang ditanamkan melalui tindak tutur direktif guru pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan acuan atau pedoman dari sumber-sumber terkait pembahasan penelitian ini.

Objek sasaran penelitian ini adalah tuturan guru kepada siswa pada saat interaksi pembelajaran dikelas.

Adapun pembahasan mengenai hasil penelitian ini akan peneliti jabarkan menjadi sub-sub judul sebagai berikut.

1. Jenis-Jenis Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Interaksi Pembelajaran

Setelah melalui tahapan Analisis data yang telah dilakukan peneliti yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan verifikasi data. Dan juga berdasarkan oleh sumber-sumber data yang didapatkan peneliti baik dari sumber primer maupun sekunder, mengenai jenis- jenis tindak tutur direktif guru dalam interaksi pembelajaran, Maka ada tiga Jenis tindak tutur direktif yang paling dominan ditemukan pada saat interaksi pembelajaran yang akan dideskripsikan pada bab ini yaitu:

- 1) Permintaan (*Requstives*)

Tindak tutur direktif Permintaan (*Requstives*) merupakan suatu bentuk tuturan yang diucapkan penutur yang meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Menurut Ibrahim penutur mengekspresikan keinginan dan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan atas keinginan penutur.⁵⁸ Contoh komunikasi Tindak tutur direktif *requstives* dapat dilihat pada data berikut ini.

- (1) Siswa : Bu, maaf saya datang terlambat
 Guru : Hari ini ibu maafkan, **Tapi besok jangan diulangi lagi ya.**

Konteks : Tuturan terjadi pada pagi hari dikelas V saat guru akan memulai kegiatan awal pembelajaran dan ketika itu ada siswa yang datang terlambat. Penutur merupakan seorang guru, sedangkan mitra tuturnya seorang siswa yang datang terlambat.⁵⁹

Berpedoman dengan pendapat ibrahim diatas, tuturan (1) “**Tapi besok jangan diulangi lagi ya.** ” termasuk kedalam kategori jenis tindak tutur direktif permintaan. Melalui tuturan ini penutur memberikan masukkan berupa permintaan atas tindakan yang sudah dilakukan oleh mitra tutur.

Dari komunikasi diatas yang terjadi antara guru dan siswa, guru sebagai penutur mengekspresikan keinginan sehingga mitra tutur melakukan sesuatu tindakan yang diharapkan oleh penutur dari

⁵⁸ Abd Syukur Ibrahim, *Kajian Tindak Tutur*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.32

⁵⁹ Silvester Adi Prasetyo, *Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017/2018*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018), h.50

permintaannya agar siswa tersebut tidak lupa lagi terlambat datang saat pembelajaran berlangsung, dan permintaan tersebut juga ditujukan untuk semua siswa agar tidak melakukan hal yang sama seperti temannya.

(2) Guru : Tadi yang ibu suruh cari batu pergi kemana kok belum kembali, **Cuma cari batu saja kok sampai dua tahun.** Cari batu apa malah jajan.

Siswa : Saya cari mereka dulu Bu.

Konteks : Tuturan terjadi di kelas V pada saat berlangsungnya kegiatan inti pembelajaran yaitu pada materi kegiatan praktik pembuatan bel listrik dan saat itu guru melihat siswa yang mencari batu diluar kelas belum kembali ke kelas. Penutur merupakan seorang guru, sedangkan mitra tuturnya adalah seorang siswa yang mengetahui keberadaan temannya yang meninggalkan kelas untuk mencari batu sebagai ganti palu.⁶⁰

Tuturan (2) merupakan jenis tindak tutur direktif permintaan yang diwujudkan dalam bentuk sindiran. Sindiran tersebut terlihat pada bagian penggalan kalimat guru: **“Cuma cari batu saja kok sampai dua tahun.”** Dari tuturan tersebut guru yang bertindak sebagai penutur secara tidak langsung mengekspresikan keinginannya agar mitra tutur yaitu siswanya melakukan tindakan yang diinginkannya.

Dengan kata lain, tindak tutur ini mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu berupa permintaan agar siswa yang mengetahui keberadaan temannya tersebut, untuk segera

⁶⁰ Ibid

mencari keberadaan temannya agar dapat kembali ke kelas untuk mengikuti pembelajaran proses pembuatan bel listrik.

2) Pertanyaan (*Questions*)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Silvester Adi Prasetyo ditemukan 28 jenis tindak tutur direktif pertanyaan, pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan 2 contoh data berdasarkan dari 28 jenis data yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

(1) Guru : Ibu ada pertanyaan, **pendidikan karakter itu menurut rika apa?**

Siswa : Menurut saya belajar memperbaiki sikap bu.

Konteks : Tuturan terjadi di kelas V pada saat berlangsungnya kegiatan inti pembelajaran, ketika guru melihat siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Penutur merupakan seorang guru dan mitra tuturnya adalah siswa yang sedang bercanda dengan teman sebangkunya.⁶¹

Berdasarkan pendapat ibrahim diatas, Tuturan (1) merupakan bagian dari jenis tindak tutur direktif pertanyaan, terlihat dari kalimat yang diucapkan guru: **“pendidikan karakter itu menurut rika apa?”** Tuturan tersebut dituturkan ketika guru melihat siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan berfungsi agar penutur memperoleh informasi berkaitan dengan pemahaman siswa tentang pendidikan karakter.

(2) Guru : Minggu kemarin kita sudah mempelajari tentang materi

⁶¹ Ibid.,h.39

pemenggalan suku kata. **nah ibu mau bertanya jika kalian masih ingat, pemenggalan suku kata dipakai untuk menyusun apa?**

Siswa : Kalimat

Guru : Ada jawaban yang lain mungkin?

Konteks :Tuturan terjadi pada pagi hari di kelas V saat berlangsungnya kegiatan awal pembelajaran , ketika guru melihat kondisi kelas yang kurang kondusif saat guru mengulang kembali materi minggu lalu Penutur merupakan seorang guru dan mitra tuturnya adalah siswa.⁶²

Tuturan (2) juga mengandung tindak tutur direktif pertanyaan terlihat dari kata-kata guru: **nah ibu mau bertanya jika kalian masih ingat, pemenggalan suku kata dipakai untuk menyusun apa?** Melalui pertanyaan ini penutur memberi pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi minggu lalu yang sudah dipelajari.

Tuturan tersebut berlangsung saat guru akan memulai kegiatan awal pembelajaran dan melihat kondisi kelas yang kurang kondusif. Selain itu dari pertanyaan yang diajukan, penutur ingin memperoleh informasi dari mitra tutur mengenai pemahaman tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya, agar dapat melanjutkan pembelajaran materi selanjutnya.

⁶² Ibid

3) Nasihat (*Advisories*)

Adapun contoh data-data mengenai jenis tindak tutur direktif nasihat yang peneliti dapatkan Berdasarkan sumber sekunder yaitu dari penelitian yang relevan maka akan dijabarkan sebagai berikut.

(1) Guru : Jadi dapat kita simpulkan Pesan dari cerita pendek tadi, yaitu **kita harus hidup hemat karena belum bisa mencari uang sendiri, jadi kalian harus bisa mengatur uang kalian masing masing ya.**

Siswa : Iya bu, ditabung biar cepat kaya.

Koteks : Tuturan berlangsung pada siang hari di kelas V saat kegiatan penutup pembelajaran guru memberi kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, saat guru sedang menjelaskan materi cerita pendek kemudian dikaitkan dengan melihat situasi siswa setiap harinya yang boros. Penutur merupakan seorang guru, sedangkan mitra tutur adalah siswa yang kurang bisa mengatur uangnya dengan baik.⁶³

Tuturan (1) merupakan kategori jenis tindak tutur direktif Nasihat, yang dibuktikan dari kata-kata yang diucapkan oleh guru yaitu: **“kita harus hidup hemat karena belum bisa mencari uang sendiri, jadi kalian harus bisa mengatur uang kalian masing-masing ya.”** Melalui tuturan ini, penutur memberi masukan berupa nasihat atas tindakan yang sudah dilakukan oleh mitra tutur yaitu pemborosan. Tuturan tersebut terjadi karena guru atau penutur sering melihat sendiri pada saat jam istirahat siswanya atau mitra tutur sangat boros dalam menjajankan uang jajannya dikantin.

⁶³ Ibid.,h.46

Dan kemudian untuk memberikan masukan atau nasihat kepada siswanya, guru tersebut mengaitkan hal tersebut dengan materi cerita pendek pada saat pembelajaran berlangsung. Dari tuturan diatas, penutur mengekspresikan apa yang dituturkannya dengan harapan mitra tuturnya akan melakukan apa yang dituturkannya. tuturan yang di ucapakan oleh guru atau penutur mengandung petunjuk-petunjuk untuk perbuatan ke arah yang lebih baik untuk mitra tuturnya.

(2) Guru : Dengarkan baik-baik, **semua anak cerdas itu selalu aktif dalam hal yang positif baik dimasyarakat maupun disekolah. jelas semuanya.!**

Siswa : iya bu.

Konteks : Tuturan tersebut berlangsung pada kegiatan inti pembelajaran, saat guru menjelaskan materi kecerdasan dan sering melihat situasi para siswanya yang kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.⁶⁴

Tuturan (2) dikategori jenis tindak tutur direktif nasihat, yaitu terdapat pada kata-kata : **“semua anak cerdas itu selalu aktif dalam hal yang positif baik dimasyarakat maupun disekolah. jelas semuanya.!”** Tuturan tersebut terjadi ketika pada saat pembelajaran berlangsung siswanya kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tuturan diatas mengekspresikan harapan penutur agar mitra tuturnya harus terlibat aktif secara positif pada saat pembelajaran berlangsung dikelas maupun di masyarakat..

⁶⁴ Ibid.,h.48

2. Makna Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Interaksi Pembelajaran

Setelah ditemukan serta dijabarkan mengenai jenis-jenis tindak tutur yang sering digunakan oleh guru sebagai penutur kepada siswa-siswanya sebagai mitra tutur, maka pada bagian ini akan dijelaskan mengenai makna-makna dari jenis-jenis tindak tutur tersebut. Karena pada hakikatnya, setiap jenis-jenis tindak tutur direktif yang diujarkan pasti mengandung makna didalam tuturannya.

Adapun makna tindak tutur direktif dari jenis-jenis tidak tutur direktif yang peneliti analisisikan berdasarkan sumber-sumber primer serta sekunder yaitu dari penelitian terdahlu yang relevan, maka data-datanya akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Makna tindak tutur direktif *'Mengingatkan*

Menurut Prayitno ”makna mengingatkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan nasihat atau mengingatkan kepada mitra tutur, agar mitra tutur menjadi lebih baik.”⁶⁵

Dalam penelitian ini berdasarkan simber yang didapatkan oleh peneliti maka akan peneliti jabarkan mengenai contoh data-data yang ditemukan mengenai makna tidak tutur tersebut pada saat interaksi pembelajaran berlangsung yaitu sebagai berikut.

⁶⁵ Harun Joko Prayitno, *Kesantunan Sosiopragmatik Studi Pemakaian Tindak Tutur Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*, (Surakarta: Muhammadiyah University press),.h.46-84

(1) Siswa : Bu, maaf saya datang terlambat

Guru : Hari ini ibu maafkan, **Tapi besok jangan diulangi lagi**

ya.

Konteks : Tuturan terjadi pada pagi hari dikelas V saat guru akan memulai kegiatan awal pembelajaran dan ketika itu ada siswa yang datang terlambat. Penutur merupakan seorang guru, sedangkan mitra tuturnya seorang siswa yang datang terlambat.

Tuturan (1) mengandung makna mengingatkan yaitu dari kalimat **“Tapi besok jangan diulangi lagi ya.** Dari komunikasi diatas yang terjadi antara guru dan siswa, guru sebagai penutur mengingatkan mitra tuturnya dengan tujuan supaya mitra tuturnya ingat akan kewajibannya untuk datang tepat waktu kesekolah.

(2) Guru : **Kenan berdoa sehari berapa kali?**

Siswa : Iya bu saya selalu berdoa setiap hari kok.

Konteks : Tuturan berlangsung pada pagi hari saat berlangsungnya kegiatan awal pembelajaran, guru melihat rutinitas siswa dalam hal spiritualnya mengingat siswa selalu diajarkan selalu berdoa setiap sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Penutur merupakan seorang guru, sedangkan mitra tutur adalah siswa yang sedang memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh penutur.⁶⁶

Pada tuturan (2) yang berlangsung diatas, Mengandung makna *‘Mengingatkan’*, Kalimat yang digunakan oleh guru merupakan kalimat pertanyaan, terlihat dari kata-kata guru yaitu: **“Kenan berdoa sehari berapa kali?.”** Melalui tuturan tersebut penutur memberi masukan yang mengandung makna *‘Mengingatkan’*, kepada mitra tuturnya dengan harapan

⁶⁶ Ibid

agar siswanya selalu berdoa setiap hari baik sebelum memulai aktivitas maupun sesudah melakukan aktivitas sehari-hari. Jadi makna tindak tutur direktif diatas dapat diketahui dengan melihat konteks tuturannya.

2) Makna tindak tutur direktif '*Mengajak*'

Menurut Prayitno “ makna pragmatik mengajak adalah suatu tindak yang mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tuturnsupaya melakukan sesuatu.”⁶⁷ Berikut akan dijabarkan penjelasan data-data mengenai Makna tindak tutur direktif '*Mengajak*'.

(1) Guru : Jadi dapat kita simpulkan Pesan dari cerita pendek tadi, yaitu **kita harus hidup hemat karena belum bisa mencari uang sendiri, jadi kalian harus bisa mengatur uang kalian masing masing ya.**

Siswa : Iya bu, ditabung biar cepat kaya.

Koteks : Tuturan berlangsung pada siang hari di kelas V saat kegiatan penutup pembelajaran guru memberi kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, saat guru sedang menjelaskan materi cerita pendek kemudian dikaitkan dengan melihat situasi siswa setiap harinya yang boros. Penutur merupakan seorang guru, sedangkan mitra tutur adalah siswa yang kurang bisa mengatur uangnya dengan baik.⁶⁸

Berdasarkan pendapat Prayitno diatas, tuturan (1) mengandung makna pragmatik '*Mengajak*'. dengan menggunakan kalimat berita terlihat dari kata-kata guru : **“kita harus hidup hemat karena belum bisa mencari uang sendiri, jadi kalian harus bisa mengartur uang**

⁶⁷ Ibid.,h.52

⁶⁸ Ibid.,h.46

kalian masing-masing ya.” Melalui tuturan ini, penutur memberi ajakan tidakan yang telah dilakukan oleh mitra tutur. tuturan tersebut dituturkan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Dari tuturan tersebut penutur mengajak mitra tutur untuk hidup hemat dan bisa mengatur uangnya.

3) Makna tindak tutur direktif '*Menyindir*'

Menurut Prayitno “Makna tindak tutur direktif '*Menyindir*' adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan secara tidak langsung kepada mitra tutur, supaya mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur⁶⁹ Adapun contoh data-datanya akan dijabarkan sebagai berikut.

(1) Guru : Ibu ada pertanyaan, **kalau kelas kita kotor apa yang akan kalian lakukan jika kalian anak cerdas?**

Siswa : Langsung dibersihkan bu.

Guru : Nah seperti itu manusia cerdas harus tanggap dan cepat menghadapi masalah.

Konteks : Tuturan terjadi pada pagi hari di kelas V, ketika guru melihat kondisi kelas yang tidak bersih, kemudian bertanya kepada siswa mengenai kecerdasan yang sudah dijelaskan oleh guru. Penutur merupakan seorang guru dan mitra tuturnya adalah siswa.⁷⁰

Berdasarkan dari pendapat prayitno diatas, tuturan (1) termasuk kedalam makna '*Menyindir*'. Kalimat yang digunakan guru merupakan

⁶⁹ Ibid.,h.49

⁷⁰ Ibid.,h.64

kalimat tanya terlihat pada kata-kata: **“kalau kelas kita kotor apa yang akan kalian lakukan jika kalian anak cerdas?”** Melalui tuturan tersebut penutur memberikan masukan menggunakan kalimat pertanyaan dengan harapan mitra tutur melakukan tindakan yang diinginkan penutur.

Tuturan tersebut terjadi ketika guru melihat kondisi kelas yang kotor. Jadi dapat disimpulkan kalimat pertanyaan yang digunakan penutur mengandung makna sindiran, dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang diharapkan penutur

3. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Tindak Tutur Direktif Guru

Setelah dibahas mengenai jenis-jenis serta makna-makna tindak tutur direktif guru, maka pada bagian ini akan dijelaskan nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan guru melalui tuturan-tuturannya tersebut. Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti akan menjabarkan mengenai nilai-nilai karakter pada jenis tindak tutur direktif tersebut, yaitu sebagai berikut

1) Tindak Tutur Direktif Permintaan (*Requstives*)

Data (1)

Siswa : Bu, maaf saya datang terlambat

Guru : **Hari ini ibu maafkan, Tapi besok jangan diulangi lagi ya.**

Konteks : Tuturan terjadi pada pagi hari dikelas V saat guru akan memulai kegiatan awal pembelajaran dan ketika itu ada siswa yang datang terlambat. Penutur merupakan seorang guru, sedangkan mitra tutur seorang siswa yang datang terlambat
Berdasarkan data diatas dapat peneliti simpulkan melalui tuturan

yang terjadi antara guru dan siswa tersbut, terdapat nilai-nilai karakter

yaitu diantaranya disiplin dan tanggung jawab. Hal tersebut dapat terlihat dari kata-kata yang diucapkan oleh guru yaitu : **“Hari ini ibu maafkan, tapi besok jangan diulangi lagi ya.”**

Dalam kalimat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru tersebut mencoba menagajarkan agar siswanya disiplin dan bertanggung jawab, karena jika diamati siswa tersebut tidak disiplin dan bertanggung jawab, dikatakan tidak disiplin disebabkan siswa tersebut tidak taat akan ketentuan-ketentuan yang berlaku saat pembelajaran yaitu datang terlambat pada saat pembelajaran berlangsung. dan juga tidak bertanggung jawab dikarenakan tidak datang ke sekolah tepat waktu, karena itu merupakan kewajiban bagi siswa. Dengan cara memaafkan kesalahannya hari ini agar diharapkan siswanya sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangi lagi perbuatannya tersebut.

2) Tindak Tutur Direktif Pertanyaan (*Questions*)

Data (1)

Guru : Ibu ada pertanyaan, **pendidikan karakter itu menurut rika apa?**

Siswa : Menurut saya belajar memperbaiki sikap bu.

Konteks : Tuturan terjadi di kelas V pada saat berlangsungnya kegiatan inti pembelajaran, ketika guru melihat siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Penutur merupakan seorang guru dan mitra tuturnya adalah siswa yang sedang bercanda dengan teman sebangkunya

Data (2)

Guru : Ibu ada pertanyaan, **kalau kelas kita kotor apa yang akan kalian lakukan jika kalian anak cerdas?**

Siswa : Langsung dibersihkan bu.

Guru : Nah seperti itu manusia cerdas harus tanggap dan cepat menghadapi masalah.

Konteks : Tuturan terjadi pada pagi hari di kelas V, ketika guru melihat kondisi kelas yang tidak bersih, kemudian bertanya kepada siswa mengenai kecerdasan yang sudah dijelaskan oleh guru. Penutur merupakan seorang guru dan mitra tuturnya adalah siswa.

Berdasarkan konteks tuturan dan teori-teori mengenai nilai-nilai karakter, diatas dapat peneliti simpulkan melalui tuturan yang terjadi antara guru dan siswa tersebut, terdapat nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan oleh guru yaitu diantara nya Rasa ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab. Hal tersebut dapat terlihat dari kata-kata yang diucapkan oleh guru yaitu : **“Pendidikan karakter itu sama seperti pendidikan budi pekerti, maka pendidikan karakter menurut rika apa?”**

Dalam kalimat tersebut dapat peneliti simpulkan Kalimat tersebut diujarkan oleh guru atau penutur dikarenakan ingin mendisiplinkan siswanya atau mitra tutur yang tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, Selain itu dengan melontarkan pertanyaan tersebut, guru tersebut ingin memunculkan rasa ingin tahu siswa atau ketertarikan siswa mengenai materi pembelajaran tersebut sehingga siswa bisa kembali fokus ke materi pembelajaran dan juga menggali wawasan siswa seputar materi yang telah dijelaskan.

Dan pada data kedua nilai karakter yang ingin ditanamkan oleh guru yaitu rasa tanggung jawab kepada siswa agar siswa tersebut

menyadari tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa pada saat disekolah tugas siswa bukan hanya belajar saja namun juga harus bisa menjaga kebersihan sekolah ataupun kelasnya, karena jika kelas bersih maka akan nyaman saat mengikuti pembelajaran.

3) Tindak Tutur Direktif Nasihat (*Advisories*)

Data (1)

Guru : Pesan dari cerita pendek tadi, yaitu **kita harus selalu berkata jujur, agar dapat dipercaya oleh orang lain. karena jika kita sering berbohong, maka ketika kita berkata jujur sekalipun tidak akan dipercayai, jadi mulai sekarang kalian harus membiasakan bersikap jujur ya.**

Siswa : Iya pak, biar dipercayai oleh oarng ya pak.

Guru : iya betul sekali, selain dipercayai oleh orang-orang sekitar kita, kita juga akan disukai oleh Allah Swt, karena Allah menyukai orang-orang yang jujur.

Koteks : Tuturan berlangsung pada pagi hari , saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran agama mengenai cerita pendek kemudian dikaitkan dengan melihat pada kehidupan siswa sehari-hari Penutur merupakan seorang guru, sedangkan mitra tutur adalah siswa.⁷¹

Berdasarkan konteks tuturan dan teori-teori mengenai nilai-nilai karakter, diatas dapat peneliti simpulkan melalui tuturan yang terjadi antara guru dan siswa tersebut, terdapat nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan oleh guru yaitu diantara karakter jujur dan Religius, Hal tersebut dapat terlihat dari kata-kata yang diucapkan oleh gutu yaitu :
“kita harus selalu berkata jujur, agar dapat dipercaya oleh orang

⁷¹ Ibid.,h.47

lain. karena jika kita sering berbohong, maka ketika kita berkata jujur sekalipun tidak akan dipercayai, jadi mulai sekarang kalian harus membiasakan bersikap jujur ya.”

Dalam kalimat tersebut dapat peneliti simpulkan Kalimat tersebut diujarkan oleh guru atau penutur dikarenakan ingin mengajarkan nilai-nilai kejujuran kepada siswanya atau mitra tutur melalui cerita pendek tersebut. Tuturan tersebut juga dapat menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa.

Dari tuturan tersebut dapat peneliti simpulkan dalam menjelaskan materi pembelajaran tersebut, penutur atau guru tersebut ingin agar siswanya dapat berperilaku jujur dikehidpan sehari-hari agar dddapat dipercayai oleh orang-orang skitarnya, selain itu juga sikap jujur merupakan perilaku terpuji yang sangat disukai oleh Allah Swt, menyukai orang-orang yang jujur, jadi selain sikap jujur dari tuturan guru tersebut juga mengandung nilai-nilai karakter religius, hal tersebut juga didukung oleh konteks tuturan guru yang terjadi saat menerangkan materi pembelajaran agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Tuturan yang terjadi antar penutur dan mitra tutur dengan maksud untuk membuat pengaruh agar mitra tuturnya melakukan tindakan tertentu atas keinginan penutur merupakan pengertian dari tindak tutur direktif. Selain itu dalam tindak tutur direktif yang diujarkan oleh guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya dilihat dari konteks tuturan yang dituturkan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Jenis-jenis tindak tutur direktif guru dalam interaksi pembelajaran

Pada penelitian ini ada *enam* jenis tindak tutur direktif yang terjadi pada interaksi pembelajaran yang dianalisis oleh peneliti berdasarkan sumber-sumber primer dan sekunder yang dijadikan sebagai pedoman dalam memperoleh data.

Namun setelah melalui tahap Reduksi data pada bagian analisis data model Miles and Huberman, maka peneliti memfokuskan kepada *tiga* jenis tindak tutur direktif saja agar cakupan pembahasannya tidak terlalu luas, yaitu jenis tindak tutur direktif permintaan, pertanyaan dan nasihat. Peneliti menyeleksi jenis-jenis tindak tuturr tersebut berdasarkan sumber

penelitian relevan, jenis-jenis tersebut dianggap paling dominan ditemukan pada saat interaksi pembelajaran berlangsung.

2) Makna Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Interaksi Pembelajaran

Ada *enam* makna tindak tutur direktif pada saat interaksi pembelajaran yang dianalisis oleh peneliti berdasarkan sumber-sumber primer dan sekunder yang dijadikan sebagai pedoman dalam memperoleh data. Namun setelah melalui tahap Reduksi data pada bagian analisis data model Miles and Huberman, maka peneliti memfokuskan kepada *tiga* makna tindak tutur direktif saja agar cakupan pembahasannya tidak terlalu luas, yaitu makna tindak tutur direktif permintaan, pertanyaan dan nasihat untuk menyesuaikan dengan jenis-jenisnya..

3) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Tindak Tutur Direktif guru

Ada *delapan belas* nilai-nilai karakter yang peneliti jadikan sebagai indikator dalam menemukan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru kepada siswa. Namun setelah dilakukan reduksi data, agar cakupan penelitiannya tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi hanya pada *lima* jenis nilai-nilai karakter yaitu Religius, Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Rasa ingin tahu yang memungkinkan paling dominan ditemukan pada saat interaksi pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data-data mengenai tindak tutur direktif dan juga berpedoman dengan teori-teori mengenai nilai-nilai karakter serta sumber-sumber primer dan sekunder yang dijadikan sebagai pedoman dalam memperoleh data. Maka dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan *kelima* nilai-nilai karakter tersebut pada jenis-jenis tindak tutur direktif, untuk mengetahui nilai-nilai karakter tersebut peneliti melihat dari konteks tuturannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka ada beberapa saran yang bermanfaat bagi peneliti berikutnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa jurusan tarbiyah, khususnya program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, dapat melakukan penelitian yang sejenisnya yaitu dibidang ilmu pragmatik, maka akan sangat bermanfaat pada saat nanti akan menjadi seorang guru, karena bahasa merupakan salah satu modal utama bagi seorang guru dalam mendidik siswanya nanti, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter.
- 2) Bagi tenaga pendidik, penelitian ini sangat berguna untuk diterapkan dalam proses interaksi pembelajaran, karena melalui jenis-jenis tindak tutur direktif dan makna-maknanya, seorang pendidik akan dapat menanamkan nilai-nilai karakter didalamnya.

- 3) Bagi para pembaca dan peneliti, diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan baru untuk keterbukaan pemikiran-pembikiran baru seputar ilmu pragmatik terkhususnya mengenai jenis-jenis tindak tutur direktif dan maknanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidinsyah. 2001. *Urgensi pendidikan karakter dalam membangun peradaban bangsa yang Bermartabat*. Jurnal vol 3 nomor 1. Stkip PGRI Banjarmasin
- Aslinda. 2007. *Pengantar sosiolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- B. Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Daryanto dan Darmiatun, Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Emzir. 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ertikasari, Dian. 2012. “ *tindak tutur direktif dalam wacana kelas (kajian*

mikroetnografi Terhadap bahasa guru” (online).

Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*.

Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Gunawan, henri. 2012 *pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung:

afabeta

Guntur Taringan, Henry.2009.*Pengajaran Wacana*.Bandung:Angkasa

- Ibrahim, abd syukur.1993. *Kajian tindak tutur*. Surabaya: usaha nasional
- Kitab suci *Al-Qur'an*
- Leech, geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: universitas indonesia.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga
- Samani, Muchlas & Hariyato. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Searle, jhon r. 1969. *Speech act an essay on the philosophy of language*. New
york cambridge university press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan
R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sumarsono.2009.Sosiolinguistik.Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Suwito, Anton. 2012. *Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Ke dalam Mata
Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Melalui RPP*. (Jurnal
Ilmiah CIVIS, Volume II, No 2).
- Tarigan, henry guntur. 2009. *Pengajaran pragmatik*. Bandung: angkasa
- Yule, george. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: pustaka belajar
- Yule, george.1996.*Pragmatik Terjemahan oleh Wahyuni indah fajar*.Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

L
A
M
P
I
R
A
N



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan Dr. AK Gani No. 01 Curup, Dusun Curup, Curup Utara Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Office
 Hotline (0732) 21759 Fax (0732) 21010E-mail @staincurup.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI *Selasa* JAM TANGGAL *26 November* TAHUN 201*9*
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : *Pipin Peronka*
 NIM : *6591051*
 PRODI : *Pemi*
 SEMESTER :
 JUDUL PROPOSAL : *Analisis tindak tutur direktif guru dalam Penanaman nilai-nilai karakter pada Interaksi Pembelajaran Di kelas IV SD IT RR 01 RL*

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENFRANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. *Spesifikasi lagi judulnya*

b.

c. *Referensi minimal min 15 per Variabel (Book, journal, google scholar, dll)*

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd
 (H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd)

CURUP, 20
 CALON PEMBIMBING II

M. Amin, M.Pd
 (M. Amin, M.Pd)

MODERATOR SEMINAR

Nanda Sari
 (Nanda Sari)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor 204 /In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

**PENUNJUKKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd 19731207 199803 1 002
 - M. Amin, S.Ag., M.Pd 19690807 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Pipin Peronika

N I M : 16591051

JUDUL SKRIPSI : Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Interaksi Pembelajaran Di Kelas IV SDIT Rabbi Radiyah 01 Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada Tanggal 12 Desember 2019
 Dekan,



- Tembusan : Disampaikan Yth ;
- Rektor
 - Bendahara IAIN Curup;
 - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 - Mahasiswa yang bersangkutan;



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Pipin Peronika
NIM : 1691051
Fakultas : Tarbiyah
Pembimbing I : H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : M. Amin, S.Ag., M.Pd
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tuhur Direktif Guru
Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter
Pada Interaksi Pembelajaran

Catatan:

- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.




KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI


Nama : Pipin Peronika
NIM : 1691051
Fakultas : Tarbiyah
Pembimbing I : H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : M. Amin, S.Ag., M.Pd
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tuhur Direktif Guru Dalam
Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada
Interaksi Pembelajaran

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II


(H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd)
NIP 197212071998031063


(M. Amin, S.Ag., M.Pd)
NIP 196908072003121007



IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	16/2020	Bab 4 ke 11 (Bab 4-11) dan Bab 12 (Bab 12) dan Bab 13 (Bab 13) dan Bab 14 (Bab 14) dan Bab 15 (Bab 15) dan Bab 16 (Bab 16) dan Bab 17 (Bab 17) dan Bab 18 (Bab 18) dan Bab 19 (Bab 19) dan Bab 20 (Bab 20)	[Signature]	[Signature]
2	16/20	Case: Buku Induk (3 Rul)	[Signature]	[Signature]
3	2/4/20	Revisi Bab 1-5	[Signature]	[Signature]
4	28/20	Revisi Bab 1-5	[Signature]	[Signature]
5	5/6/20	Revisi Bab 1-5	[Signature]	[Signature]
6	19/8/20	Revisi Bab 1-5	[Signature]	[Signature]
7	21/8/20	Revisi Bab 1-5	[Signature]	[Signature]
8		Revisi Bab 1-5	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	16/2020/03	- Pembelian Bahan - Buku Pedoman - 1/2 hr - 2 kg ayam	[Signature]	[Signature]
2	15/06-2020	- tidak lanjut penelitian	[Signature]	[Signature]
3	08/2020/07	- Bina Si Kuntila	[Signature]	[Signature]
4	14/2020/08	- Keri paku	[Signature]	[Signature]
5	11/2020/08	- Sangkuni berlaras	[Signature]	[Signature]
6	14/2020/08	Ace. Ujis	[Signature]	[Signature]
7				
8				

SURAT PERMOHONAN

Lampiran : Satu Lembar
 Hal : Permohonan izin penggantian judul dan metode penelitian skripsi

Kepada Yth:
 Ka. Prodi PGMI
 IAIN Curup
 Di-

Tempat

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Pipin Peronika
 NIM : 16591051
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mengajukan perohonan untuk mengganti judul skripsi dan metode penelitian dari:

Judul: **Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Interaksi Pembelajaran Di Kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong** Dengan metode penelitian kualitatif, menjadi

Judul: **Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Interaksi Pembelajaran** Dengan metode penelitian *library research*.

Dengan ini, diharapkan yang terkait dapat memberikan izin atas pemindahan judul dan metode penelitian skripsi ini.

Curup, April 2020

Mahasiswa

Pipin Peronika
 NIM. 16591051